



Gereja Yesus Sejati

MEMBUKA
SELUBUNG
KITAB WAHYU

Bagian Satu

Seri Pembahasan
Kitab Wahyu

Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati

Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C

Sunter Danau Indah, Jakarta 14350 - Indonesia

<http://tjc.org/id>

© 2021 Gereja Yesus Sejati

Seluruh kutipan Alkitab dalam buku ini menggunakan

Alkitab Terjemahan Baru terbitan LAI 1974.

MEMBUKA
SELUBUNG
KITAB WAHYU

Bagian Satu

Oleh: Penatua Elisa Huang
Gereja Yesus Sejati, Taiwan

Seri Pembahasan
Kitab Wahyu

DAFTAR ISI

Prakata.....	6
Kata Pengantar	
I. Arti Kitab Wahyu.....	10
II. Tujuan Penulisan Kitab Wahyu	13
III. Cara Penyampaian Kitab Wahyu	15
IV. Masa Penyingkapan Kitab Wahyu	18
V. Waktu dan Tempat Penulisan Kitab Wahyu.....	23
VI. Pembagian Kitab Wahyu.....	25
Bagian 1. Pendahuluan Seluruh Kitab	27
Wahyu 1:1-3	
1. Wahyu Yesus Kristus	29
2. Yang Dikaruniakan Allah Kepada-Nya	30
3. Apa yang Harus Segera Terjadi.....	32
4. Malaikat yang Diutus-Nya	36
5. Yohanes Telah Bersaksi	38
6. Berbahagialah yang Membaca, Mendengar dan Menuruti.....	40
7. Sebab Waktunya Sudah Dekat.....	44

Wahyu 1:4-6

8. Doa untuk Ketujuh Jemaat.....	47
9. Ada, Sudah Ada, Akan Datang (1)	49
10. Saksi yang Setia	51
11. Yang Berkuasa Atas Raja-Raja Bumi	52
12. Yang Mengasihi Kita.....	54
13. Imam-Imam Bagi Allah	55
14. Sampai Selama-Lamanya.....	57
15. Amin.....	58

Wahyu 1:7-8

16. Peringatan akan Kedatangan-Nya	59
17. Ia Datang Dengan Awan-Awan	61
18. Setiap Mata Akan Melihat Dia	63
19. Semua Bangsa Akan Meratapi Dia.....	65
20. Aku Adalah Alfa dan Omega	66
21. Ada, Sudah Ada, Akan Datang (2).....	68

Wahyu 1:9-11

22. Perkenalan Diri Yohanes	70
23. Yohanes dikuasai Roh	72
24. Pada Hari Tuhan.....	74
25. Suatu Suara yang Nyaring.....	76
26. Apa yang Engkau Lihat.....	77

PRAKATA

Kitab Wahyu bukanlah kitab yang berisikan pengajaran filsafat ataupun kitab berisikan catatan sejarah, melainkan kitab Wahyu adalah kitab nubuat.

Apa yang tertulis dalam kitab ini adalah nubuat-nubuat yang disampaikan Tuhan Yesus kepada Rasul Yohanes. Topik nubuat-nubuat dalam kitab ini adalah tentang kedatangan Kristus yang kedua kalinya, yang akan terjadi di masa mendatang.

Dua Kitab

Karena itu, kitab ini menjadi kitab yang terakhir dalam Alkitab, dan mempunyai fungsi yang menarik bersama Kitab Kejadian. Kedua kitab—Kejadian dan Wahyu—di awal dan akhir ini saling berhubungan satu dengan yang lainnya.

Kedatangan Kristus yang kedua dan kesudahan langit dan bumi pastilah merupakan hal terbesar yang akan terjadi di dunia di masa yang akan datang. Alkitab dimulai dengan penciptaan dunia, dan diakhiri dengan berakhirnya langit dan bumi yang lama, dan masuk ke dalam langit dan bumi yang baru, yang lebih indah. Inilah perbuatan ajaib dan kemahakuasaan Allah yang Maha Esa, pengharapan besar bagi manusia yang ditebus-Nya, dan nyatalah sifat Allah pengasih dan adil.

Kitab Berharga

Dengan demikian, Kitab Wahyu adalah kitab yang patut dibaca, selain karena kitab ini memuat nubuat-nubuat yang akan terjadi di masa depan, tetapi juga sarat dengan pengajaran-pengajaran rohani yang penting.

Apabila orang percaya tidak memahami kebenaran akan kedatangan Kristus yang kedua kalinya, maka ia akan kehilangan pengharapan dalam imannya, sehingga mempengaruhi kemajuan pembangunan rohaninya.

Sebaliknya, jika ia mempunyai keyakinan dan pengharapan yang kuat pada kedatangan Kristus yang kedua dan kerajaan surga di masa depan, imannya menjadi berakar, sehingga tidak mencintai kemewahan dunia yang fana dan mengikutinya, tetapi ia senantiasa berdiri kokoh dan menantikan penebusan yang akan tiba.

Seperti yang disampaikan Paulus, “Karena kewargaan kita adalah di dalam sorga, dan dari situ juga kita menantikan Tuhan Yesus Kristus sebagai Juruselamat” (Flp. 3:20).

Disebutkannya kata “menantikan,” menunjukkan nyatanya tanda-tanda kedatangan Tuhan, dan peristiwa besar yang akan terjadi di dunia dan gereja di akhir zaman ini. Inilah hal-hal yang disampaikan dalam nubuat di Kitab Wahyu.

Berbahagialah

Maka di bagian awal kitab ini, disebutkan, “Berbahagialah ia yang membacakan dan mereka yang mendengarkan kata-kata nubuat ini, dan yang menuruti apa yang ada tertulis di dalamnya, sebab waktunya sudah dekat” (Why. 1:3).

Juga di bagian akhir kitab ini menyebutkan, “Sesungguhnya Aku datang segera. Berbahagialah orang yang menuruti perkataan-perkataan nubuat kitab ini!” (Why. 22:7). Apabila kita menyelami arti kedua ayat ini dengan baik, jelaslah penting pengajaran-pengajaran dalam kitab ini.

Tidak Sejalan

Namun sejak dahulu tokoh-tokoh gereja memegang pandangan yang tidak sejalan dengan Kitab Wahyu, atau menganggap bahwa apa yang diuraikan Kitab Wahyu terlalu misterius dan sulit dimengerti, sehingga mengurangi minat untuk menyelidikinya.

Selain itu, mereka juga menganggap bahwa Kitab Wahyu hanya berisi perumpamaan dan kiasan, penuh dengan rekaan-rekaan yang tidak berdasar dan ditafsirkan secara sembarangan.

Kedua sikap ini tidak sesuai dengan Alkitab. Walaupun kitab ini bersifat misterius, tetapi apabila diselidiki dengan penuh perhatian dan memohon petunjuk dari Roh Kudus, perlahan-lahan kita dapat menyelami rahasia di dalamnya dan memahami arti sesungguhnya.

Tetapi jika kitab ini dianggap hanya berisi perumpamaan dan kiasan-kiasan yang tidak berhubungan dengan kehendak Allah dan ditafsirkan tidak dengan bimbingan Roh Kudus, maka salah tafsir pastilah akan terjadi. Karena itu sikap jujur dan rendah hati adalah sikap yang harus ada dalam menyelidiki Kitab Wahyu.

Semangat Menyelidiki

Penatua Elisa mempunyai semangat “sekalipun sudah beruban, tetap menyelidiki Alkitab”. Ia mencurahkan segala tenaga dan pikirannya selama tiga puluh tahun lebih untuk menyelidiki Kitab Wahyu.

Penjelasan yang ia uraikan bertitikberatkan pada arti rohani, antara lain berbagai pandangan yang khas dan mendalam, dengan bahan referensi yang berharga bagi mereka yang menyelidiki kitab ini.

Kolportasi Gereja Yesus Sejati Taiwan secara khusus mengumpulkan seluruh tulisan penatua yang dimuat di setiap edisi majalah Roh Kudus, dan dicetak menjadi buku. Isinya sama

seperti tulisan aslinya, hanya dengan sedikit revisi pada tanda baca dan susunannya.

Dengan terbitnya buku ini, diharapkan minat saudara-saudari seiman untuk menyelidiki Kitab Wahyu dapat dibangkitkan, sehingga mereka memperoleh ilham yang lebih banyak dan memegang kebenaran yang lebih tepat.

Dengan demikian, jerih lelah Penatua Elisa yang telah mempelajari kitab ini bertahun-tahun tidak menjadi sia-sia, dan kita pun akan memperoleh faedah yang besar. Kiranya Tuhan mengaruniakan Roh yang memberikan wahyu dan hikmat, membuka pikiran kita untuk memahami Alkitab, khususnya kitab nubuat ini, yang mempunyai hubungan besar dengan gereja di akhir zaman.

Guo Zi Yan

20 November 1968

KATA PENGANTAR

ARTI KITAB WAHYU

I Kitab Wahyu, yang berarti kitab ilham, diterjemahkan bahasa Yunani Ἀποκάλυψις (apokalipsis). “Apo” berarti: membuka atau dijauhkan dari, sedangkan “kalipsis” berarti: kerudung atau penutup. Gabungan kedua kata ini mengandung arti “membuka kerudung”, yaitu **menyingkap kerudung yang menutupi muka sehingga muka terlihat**.

Dalam bahasa Inggris, kitab ini disebut sebagai Revelation, yang berarti membuka rahasia atau penampakan. Bahasa Inggris Apocalypse merupakan adaptasi dari kata Yunani.

Telah Dinyatakan

Di awal kitab ini tertulis, *“Inilah wahyu Yesus Kristus, yang dikaruniakan Allah kepada-Nya, supaya ditunjukkan-Nya kepada hamba-hamba-Nya apa yang harus segera terjadi. Dan oleh malaikat-Nya yang diutus-Nya, Ia telah menyatakannya kepada hamba-Nya Yohanes. Yohanes telah bersaksi tentang firman Allah dan tentang kesaksian yang diberikan oleh Yesus Kristus, yaitu segala sesuatu yang telah dilihatnya”* (Why. 1:1, 2).

Ayat ini menjelaskan sumber, tujuan, dan cara pengungkapan Kitab Wahyu. Yohanes hanya berperan sebagai pencatat yang tidak memegang hak cipta. Karena itu kitab ini tidak dapat disebutkan sebagai Kitab Wahyu Yohanes, tetapi Kitab Wahyu Yesus Kristus.

Misteri Perjanjian Lama adalah kehendak Allah, yang merupakan bayangan dari hal yang akan datang, yaitu Perjanjian Baru yang merupakan wujud sesungguhnya. Kitab Wahyu adalah

penggenapan terakhir Perjanjian Baru. Kitab ini adalah catatan kesaksian Yohanes, ketika Yesus Kristus mengutus malaikat-Nya untuk menyatakan wahyu ini kepadanya, kitab nubuat satu-satunya dalam Perjanjian Baru yang sangat penting di akhir zaman ini.

Yang Dilihatnya

Dalam menulis kitab ini, Yohanes menuliskannya bersamaan sembari menyaksikan wahyu Allah, bukan menuliskannya setelah ia melihat. Wahyu yang dinyatakan Allah muncul beriringan, sehingga apabila Yohanes tidak segera menulisnya, urutan wahyu Allah mungkin tidak dituliskan dengan benar, sehingga tidak sesuai dengan penentuan Allah, sehingga penggenapan nubuatnya menjadi tidak tepat.

Yohanes berkata, *“Pada hari Tuhan aku dikuasai oleh Roh dan aku mendengar dari belakangku suatu suara yang nyaring, seperti bunyi sangkakala, katanya: “Apa yang engkau lihat, tuliskanlah di dalam sebuah kitab dan kirimkanlah kepada ketujuh jemaat ini: ke Efesus, ke Smirna, ke Pergamus, ke Tiatira, ke Sardis, ke Filadelfia dan ke Laodikia”*” (Why. 1:10, 11). Ia juga menyebutkan, *“Karena itu tuliskanlah apa yang telah kaulihat, baik yang terjadi sekarang maupun yang akan terjadi sesudah ini”* (Why. 1:19).

Kedua ayat ini adalah perintah Allah, bukti bahwa Ia menyuruh Yohanes untuk menuliskan apa yang ia saksikan, jadi kitab ini bukanlah karangan Yohanes sendiri. Karena itu, penglihatan yang dinyatakan dalam **kitab ini mempunyai urutan yang telah ditentukan, bersambung dari atas ke bawah, dan depan-belakang saling berhubungan, sedikit pun tidak kacau.**

Yohanes berkata, *“Dan sesudah ketujuh guruh itu selesai berbicara, aku mau menuliskannya, tetapi aku mendengar suatu suara dari sorga berkata: “Meteraikanlah apa yang dikatakan oleh ketujuh guruh itu dan janganlah engkau menuliskannya!”* (Why. 10:4).

Dari ayat ini nyatalah bahwa Yohanes menuliskannya sembari menyaksikan penglihatan Allah secara langsung.

Lagi pula, apa yang dicatat Yohanes tidak dapat sembarangan ditambahkan atau dikurangi; barangsiapa menambahkan atau mengurangi firman Allah, ia akan mendapatkan kutukan yang mendatangkan malapetaka (Why. 22:18-19). Ini menunjukkan pentingnya kitab ini. Karena itu, ketika Yohanes menerima perintah untuk mencatat kitab ini, ia tentu melakukannya dengan hati-hati.

TUJUAN PENULISAN KITAB WAHYU

Il Di pembukaan Kitab Wahyu, Yohanes dengan jelas menyatakan bahwa kitab ini adalah wahyu Yesus Kristus yang Ia dapatkan dari Allah, untuk dinyatakan kepada hamba-hamba-Nya tentang apa yang harus segera terjadi (Wahy. 1:1). Ayat ini menjelaskan narasumber dan tujuan kitab ini.

Kehendak Allah

Semua hamba Allah yang setia patut menyelidiki kitab ini dan berusaha memahami apa yang dinyatakan oleh Allah.

Apabila kita tidak mengetahui kehendak Allah, bagaimanakah kita dapat melakukan pekerjaan kudus bagi-Nya? Apabila kita menafsirkannya menurut kehendak kita sendiri, atau bahkan tidak membacanya, jika apa yang kita kerjakan tidak sesuai dengan kehendak Allah, maka tanggung jawab kita sebagai hamba tidak kita penuhi dengan baik.

Keinginan Telinga

Alkitab menyatakan, *“Karena akan datang waktunya, orang tidak dapat lagi menerima ajaran sehat, tetapi mereka akan mengumpulkan guru-guru menurut kehendaknya untuk memuaskan keinginan telinganya. Mereka akan memalingkan telinganya dari kebenaran dan membukanya bagi dongeng”* (2Tim. 4:3-4). Ini adalah sebagian nubuat yang dituliskan Paulus kepada Timotius dan sekarang telah digenapi.

Di masa sekarang, orang-orang lebih suka mendengarkan berbagai macam pandangan teologis yang dibentuk berdasarkan

hikmat manusia. Iblis menggunakan ilmu-ilmu pengetahuan seperti ini untuk mengacaukan kebenaran. Pengetahuan ini dibuat berdasarkan hikmat manusia, tetapi Alkitab berasal dari Allah. Alkitab menyatakan, “Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran. Dengan demikian tiap-tiap manusia kepunyaan Allah diperlengkapi untuk setiap perbuatan baik” (2Tim. 3:16-17).

Jadi, ajaran sehat dalam Alkitab tidak lagi diterima oleh orang di akhir jaman, apalagi Kitab Wahyu yang sulit dimengerti. Jangankan jemaat biasa, pemberita firman juga banyak yang tidak mempelajari kitab ini, bahkan ada denominasi gereja yang menyingkirkan Kitab Wahyu dari Alkitab dan tidak dimasukkan dalam pelajaran Alkitab karena dianggap tidak berguna bagi jemaat.

Berkat Dijanjikan

Allah mengetahui bahwa ketika waktunya sudah dekat, manusia tidak suka membaca kitab ini. Maka Ia menjanjikan berkat bagi mereka yang membaca, mendengarkan, dan menaati apa yang tertulis di kitab ini (Why. 1:3). **Karena tujuan kitab ini adalah ketika waktunya sudah dekat, Allah memberitahukan keadaan gereja sejati sekarang ini kepada hamba-hamba Allah dan apa yang akan kelak terjadi, bukan menunjukkan peristiwa sejarah yang telah berlalu.**

Di pasal terakhir kitab ini dinyatakan, “Sesungguhnya Aku datang segera. Berbahagialah orang yang menuruti perkataan-perkataan nubuat kitab ini!” (Why. 22:7) Jadi jelaslah bahwa hanya mereka yang menuruti kata-kata nubuat ini yang dapat disebut sebagai hamba-hamba Allah (Why. 22:9). Mereka yang hanya sekadar membaca atau mendengarkan tetapi tidak mengikutinya, tidak akan mendapatkan berkat ini.

CARA PENYAMPAIAN KITAB WAHYU

III Cara penyampaian wahyu dalam kitab ini telah diuraikan di bagian depan, di mana Yesus mengutus malaikat-Nya untuk menyatakan wahyu-Nya kepada Yohanes melalui penglihatan, dan Yohanes mencatat apa yang disaksikan dan didengarnya, menyatakan kebenaran wahyu ini. Lalu kitab ini disimpan hingga masa akhir zaman, dan kemudian dinyatakan kepada hamba-hamba Allah.

Versi Terjemahan

Alkitab terjemahan mandarin versi *Heheben (Chinese Union Version—CUV)* menerjemahkan Wahyu 1:1b sebagai berikut, “Dia mengutus malaikat-Nya untuk menyatakannya kepada hamba-Nya, Yohanes.” Kata kerja “menyatakan” dan “menunjukkan” memiliki arti yang serupa.

Namun, terjemahan mandarin versi *Lü Chen Chung (Luzhenzhong—Today’s Chinese Version—TCV)* menerjemahkannya menjadi, “Dan oleh malaikat-Nya yang diutus-Nya, Ia telah memberitahukannya kepada hamba-Nya Yohanes **dengan tanda.**” Perbedaan TCV dengan versi CUV ditandai dengan huruf tebal.

Disingkapkan

Kata “menunjukkan” dalam bahasa Yunani *ἐσήμανεν (esimanen)* berarti: menyatakan, memperlihatkan, menyingkapkan. Dengan demikian, cara “menunjukkan” adalah dengan menyingkapkannya kepada Yohanes melalui penglihatan yang memiliki arti. Lalu, arti dari tanda penglihatan hanya sebagian kecil saja diungkapkan dengan jelas.

Sedangkan, sebagian besar dari rahasia tanda masih tersembunyi, sebelum waktunya tiba untuk diungkapkan. Oleh karena itu, penglihatan berupa tanda tidak dapat dijelaskan dengan contoh konkret yang ada saat ini. Hanya pengajaran yang tertulis dengan jelas di dalam kitab inilah yang dapat digunakan untuk mengingatkan kita agar selalu waspada terhadap tanda akhir jaman.

“Mata Rohani”

Kitab ini adalah catatan dari hal-hal yang dilihat dan didengar oleh Yohanes di dalam dunia roh. Maka, **pemahaman terhadap kitab Wahyu harus pula dipahami dengan “mata rohani,” sehingga kita barulah dapat mengerti rahasia yang terkandung di dalamnya.**

Penglihatan dalam kitab ini berlangsung secara berurutan. Setiap peristiwa bermunculan satu per satu. Di antara peristiwa-peristiwa tersebut, disisipi dengan isyarat penting yang bertujuan untuk menekankan para pembaca akan pentingnya pesan yang ingin disampaikan. Isyarat-isyarat tersebut antara lain: Peralihan berlangsungnya suatu peristiwa atau pemberian keterangan yang lebih rinci akan suatu hal—agar pembaca dapat lebih memahami lebih seksama.

Di masa lampau, orang-orang yang menyelidiki kitab Wahyu memiliki keterbatasan melalui “mata jasmani” serta pemikiran-pemikiran ataupun hikmat dunia yang mereka miliki. Melalui keterbatasan tersebut, meskipun mereka telah mencurahkan segenap tenaga di dalam penyelidikan, hal-hal rahasia yang telah dinyatakan oleh Roh Allah tetap tidak dapat mereka ungkapkan.

Hal-Hal Rohani

Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh rasul Paulus dalam suratnya kepada jemaat Korintus, **hanya manusia rohani yang dapat menafsirkan hal-hal rohani** (1Kor. 2:13-15)—yaitu:

menafsirkan isi Alkitab sesuai dengan dukungan ayat-ayat yang terkandung dalam Firman Tuhan. Dengan demikian, barulah kita dapat memperoleh penafsiran yang tepat.

Kitab Wahyu mengandung kehendak Allah yang konsisten dan berlangsung secara sistematis—mulai dari awal sampai akhir, setiap penglihatan bermunculan susul-menyusul untuk menyempurnakan rencana keseluruhan Allah. Oleh karena itu, kitab Wahyu tidak dapat ditafsirkan dengan cara mengutip sepotong ayat demi ayat tanpa disertai dukungan konteks secara keseluruhan.

MASA PENYINGKAPAN KITAB WAHYU

IV Kitab Wahyu dinyatakan oleh Allah kepada Yohanes pada masa akhir zaman rasul-rasul— yaitu beberapa puluh tahun setelah Roh Kudus hujan awal diturunkan. Setelah masa itu, Gereja cenderung menjadi duniawi, jemaat saling berselisih paham satu dengan yang lainnya, serta kasih dan iman kebanyakan jemaat menjadi tawar.

Keadaan jemaat di saat-saat demikian dapat diketahui dari gambaran surat kepada tujuh jemaat dalam kitab Wahyu pasal yang ke-2 dan ke-3. Terdapat begitu banyak hal yang dicela, dinasehatkan dan diperingatkan oleh Tuhan kepada ketujuh jemaat. Namun, terdapat sedikit sekali pujian. Keadaan tujuh jemaat mewakili seluruh Gereja di zaman akhir para rasul.

Ketujuh Jemaat

Kitab Wahyu adalah kitab nubuat yang menubuatkan akan hal-hal yang segera harus terjadi pada akhir zaman, dengan tujuan agar hamba-hamba Allah dapat mengetahuinya. Dengan demikian, kitab Wahyu bukanlah kitab perihal catatan sejarah Gereja.

Lalu, mengapa ketujuh jemaat pada zaman akhir para rasul diungkapkan di bagian awal kitab ini? Apa kaitannya dengan hal yang segera harus terjadi di akhir zaman? Jawaban dari pertanyaan-pertanyaan di atas akan berfungsi sebagai penghubung di dalam penyelidikan kita terhadap kitab Wahyu.

Tentunya, jawaban tersebut akan dijabarkan secara lebih rinci pada saat pembahasan ketujuh jemaat. Namun, karena ketujuh jemaat berhubungan erat dengan masa penyingkapan kitab

Wahyu, pembahasan akan diulas secara ringkas agar pembaca dapat memahami makna dari pesan-pesan kepada tujuh jemaat.

Pada zaman akhir para rasul, **keadaan ketujuh jemaat di kitab Wahyu melambangkan keadaan gereja sejati di akhir zaman—yaitu pada waktu Roh Kudus hujan akhir dicurahkan dan sebelum Tuhan Yesus datang kembali untuk yang kedua kalinya.**

Perlambangan

Ketujuh jemaat melambangkan seluruh Gereja sejati akhir zaman yang disertai oleh Roh Kudus. Saat ini, terdapat begitu banyak denominasi kekristenan. Tetapi rasul Paulus dalam suratnya kepada jemaat di Roma menuliskan, *“Tetapi jika orang tidak memiliki Roh Kristus, ia bukan milik Kristus”* (Rom. 8:9).

Walaupun Gereja sejati memiliki penyertaan Roh Kudus, di akhir zaman ini, permasalahan tantangan hidup semakin rumit dan tantangan rohani di dalam memelihara firman Tuhan juga semakin besar; sehingga jemaat tidak luput dari berbagai macam bujukan dan godaan yang dapat membuat iman kerohanian menjadi tawar. Dan akhirnya, kondisi kerohanian akan semakin terpuruk, serupa dengan kondisi kerohanian ketujuh jemaat di zaman akhir para rasul yang ada di kitab Wahyu.

Mengerjakan Keselamatan

Dengan demikian, Gereja sejati yang disertai Roh Kudus haruslah terus mengevaluasi pertumbuhan rohani—apakah jemaat sedang berada dalam kondisi lemah iman dan tawar hati ataukah berada dalam kondisi iman yang bertumbuh?

Di dalam mengevaluasi diri, kiranya kita juga menggunakan kesempatan tersebut untuk melakukan penghakiman pada diri sendiri—seperti yang dituliskan dalam surat 1 Petrus, *“Karena sekarang telah tiba saatnya penghakiman dimulai, dan pada rumah Allah sendiri yang harus pertama-tama dihakimi”* (1Pet. 4:17).

Pesan Tuhan kepada ketujuh jemaat merupakan pesan kepada diri kita sendiri juga, “*Siapa bertelinga, hendaklah ia mendengarkan apa yang dikatakan Roh kepada jemaat-jemaat*” (Why. 2:7). Pesan-pesan tersebut bukan hanya ditujukan kepada ketujuh jemaat di kitab Wahyu, melainkan juga kepada para pembaca kitab Wahyu.

Gereja Yesus Sejati adalah Gereja zaman rasul-rasul yang telah bangkit. Sejak berdirinya, Gereja Yesus Sejati disertai oleh Roh Kudus dan berbagai tanda mujizat—yang adalah bukti bahwa Roh Kudus turut bekerja.

Pesan yang ditujukan kepada ketujuh jemaat yang dicatatkan pada bagian awal kitab Wahyu bertujuan untuk memperingatkan Gereja yang disertai oleh Roh Kudus sekarang ini untuk bertobat dari keadaannya yang sedang tawar hati maupun yang sedang lemah imannya; mengerjakan keselamatan dan menuju pada kesempurnaan seperti Bapa di Surga.

Setelah masa ketujuh jemaat berlalu, hal-hal yang segera harus terjadi akan disingkapkan. Dan kepada kita, telah diberi petunjuk agar kita dapat mengetahui dan memahami bahwa: Kelak, saat menghadapi kesusahan besar, kita dapat bertahan untuk menghadapi dan menerimanya.

Berangsur-Angsur

Penyingkapan wahyu Tuhan dalam kitab Wahyu akan dilakukan secara berangsur-angsur, saat waktunya sudah dekat—yaitu sebelum Tuhan datang kembali untuk yang kedua kalinya. Setiap nubuat yang dituliskan belum terjadi. Namun, apabila waktunya sudah tiba, barulah nubuat tersebut akan digenapi.

Dengan demikian, jika waktunya belum tiba, tiada seorangpun yang dapat mengetahuinya. Mengenai hal tersebut, nabi

Yesaya pernah menyampaikan dalam kitab Yesaya, “Nubuat-nubuat yang dahulu sekarang sudah menjadi kenyataan, hal-hal yang baru hendak Kuberitahukan. Sebelum hal-hal itu muncul, Aku mengabarkannya kepadamu” (Yes. 42:9).

Daniel pernah mendapatkan penglihatan yang berhubungan dengan akhir zaman. Walaupun ia melihatnya, ia tetap tidak mengerti. Tuhan memberitahukan kepadanya bahwa penglihatan tersebut masih tersembunyi, belum disingkapkan (Dan. 8:26). Tuhan bahkan memerintahkan Daniel, “Tetapi engkau, Daniel, sembunyikanlah segala firman itu, dan meteraikanlah Kitab itu sampai pada akhir zaman...Banyak orang akan disucikan dan dimurnikan dan diuji, tetapi orang-orang fasik akan berlaku fasik; tidak seorangpun dari orang fasik itu akan memahaminya, tetapi orang-orang bijaksana akan memahaminya” (Dan. 12:4,9,10).

Di masa lampau, banyak orang yang berusaha untuk menyelidiki Kitab Suci, bahkan sampai seumur hidup—terus berusaha, memaksakan diri untuk berusaha mengerti, memahami dan menghasilkan pandangan-pandangan yang berbeda satu dengan yang lainnya. Dan oleh karenanya, salah menafsirkan firman Tuhan sehingga justru tanpa sadar telah membelokkan kebenaran yang ada. Padahal firman Tuhan dengan jelas menegaskan bahwa jika masanya belum tiba, dan selubung masih belum disingkapkan, tidak ada seorang pun dapat memahami.

Fajar Menyingsing

Rasul Petrus di dalam suratnya menuliskan, “Dengan demikian kami makin diteguhkan oleh firman yang telah disampaikan oleh para nabi. Alangkah baiknya kalau kamu memperhatikannya sama seperti memperhatikan pelita yang bercahaya di tempat yang gelap sampai fajar menyingsing dan bintang timur terbit bersinar di dalam hatimu. Yang terutama harus kamu ketahui, ialah bahwa nubuat-nubuat dalam Kitab Suci tidak boleh ditafsirkan menurut kehendak sendiri, sebab tidak pernah nubuat dihasilkan oleh kehendak

manusia, tetapi oleh dorongan Roh Kudus orang-orang berbicara atas nama Allah” (2Ptr. 1:19-21).

Dari pesan yang disampaikan oleh rasul Petrus, kita dapat memahami bahwa seluruh kitab nubuat dihasilkan oleh dorongan Roh Kudus, demikianlah mereka dapat mengabarkan kehendak Allah.

Selain itu, pesan dari surat 2 Petrus juga mengingatkan kita bahwa tanpa petunjuk dari Roh Kudus, maka kitab nubuat Tuhan tidak boleh ditafsirkan menurut kehendak sendiri—apalagi kitab Wahyu adalah wahyu yang diilhamkan dari Yesus Kristus dan diperlihatkan kepada Yohanes, hamba-Nya, dalam Roh. **Walaupun Roh Kudus hujan akhir telah dicurahkan, karena masa penyingkapan belum tiba, maka masih terdapat hal-hal dalam kitab Wahyu yang dimeteraikan atau disembunyikan.**

Maka, apabila waktunya telah dekat, **penyingkapan atas nubuat kitab Wahyu akan diberitahukan secara berangsur-angsur kepada kita melalui pimpinan Roh Kudus.** Sebab kitab Wahyu dituliskan untuk hamba-hamba Tuhan pada akhir zaman. Walaupun sekarang ini, kita belum dapat memahami seluruh makna dari pesan-pesan yang terkandung di dalamnya, niscaya pada saat menjelang kedatangan Tuhan kembali, kita akan memahami segala sesuatunya secara menyeluruh (Why. 1:1, 3; 22:6, 10).

WAKTU DAN TEMPAT PENULISAN KITAB WAHYU

Verdasarkan dari sumber-sumber referensi yang ada, secara umum para teologis berkesimpulan bahwa penulis kitab Wahyu adalah rasul Yohanes—karena di antara para rasul lainnya, Yohanes-lah yang masih tetap hidup pada jaman itu, sedangkan rasul-rasul lainnya telah mati karena firman Tuhan.

Kitab Wahyu dengan jelas mencatatkan nama Yohanes. Selain itu, tidak ada tokoh lain yang memiliki nama serupa dan juga yang dapat dipercayakan Tuhan untuk menuliskan kitab tersebut.

Waktu Penulisan

Secara umum, para teolog dan akademis menyimpulkan dua pilihan waktu penulisan kitab Wahyu.

Yang pertama, yaitu pada tahun 54-68 Sesudah Masehi bertepatan dengan masa Kaisar Nero berkuasa. Atas dasar ini pula, para teolog menafsirkan bahwa kitab Wahyu dituliskan oleh rasul Yohanes untuk menghibur orang-orang Kristen yang menderita penganiayaan oleh Kaisar Nero. Namun, tafsiran ini banyak kelemahan dan tidak didukung oleh bukti-bukti maupun tujuan utama dari kitab Wahyu sendiri.

Yang kedua, yaitu pada tahun 80-96 Sesudah Masehi dan bertepatan dengan masa pemerintahan Kaisar Domitian. Pilihan kedua secara umum diterima dan digunakan oleh para teolog dan akademis.¹

Tempat Penulisan

Rasul Yohanes menerima penglihatan-penglihatan dari Tuhan saat ia berada di pulau Patmos (Why. 1:9-10). Pulau tersebut berada di bawah kekuasaan Roma dan lokasinya dekat Asia Kecil—kira-kira 60 mil dari Efesus. Luas pulau tersebut dari bagian Utara sampai ke Selatan kira-kira sepanjang 16 kilometer dan dari arah Barat sampai Timur kira-kira 8 kilometer. Patmos adalah pulau terpencil yang terbentuk dari semburan lahar gunung berapi.

Di tengah-tengah pulau, terdapat sebuah gunung, Gunung Elias, yang tingginya mencapai 240 meter dari permukaan laut. Kemudian pada abad ke-11 Sesudah Masehi, di pulau Patmos, didirikanlah sebuah biara, yang pernah menampung ribuan biarawan ataupun biarawati sejak bangunan tersebut berdiri, sebagai peringatan bagi rasul Yohanes.²

¹ Elwell, Walter A., and Barry J. Beitzel. (1988). "Revelation, Book Of." *Baker encyclopedia of the Bible*. Baker Book House Company. Edisi Elektronik.

² Carroll, Scott T. (1992). "Patmos (Place)." Ed. David Noel Freedman. *The Anchor Yale Bible Dictionary*. Doubleday Dell Publishing Group, Inc. Edisi Elektronik.

PEMBAGIAN KITAB WAHYU

VI Para teolog memiliki pandangan berbeda tentang pembagian kitab Wahyu dan pembagian tersebut bergantung dari penafsiran yang telah mereka tetapkan. Namun secara mendasar, sesungguhnya pembagian kitab Wahyu sudah dirincikan pada pasal 1 ayat 19, “*Karena itu tuliskanlah apa yang telah kaulihat, baik yang terjadi sekarang maupun yang akan terjadi sesudah ini.*”

Tiga Bagian

Jika kita menggunakan acuan terjemahan *Heheben (Chinese Union Version—CUV)* maka pembagian kitab Wahyu harus dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- 1) “Tuliskanlah apa yang telah kaulihat” merujuk pada pasal 1,
- 2) “Yang terjadi sekarang” merujuk pada ketujuh jemaat dalam pasal 2 dan 3,
- 3) “Yang akan terjadi sesudah ini” merujuk pada hal-hal yang segera harus terjadi dalam pasal 4 dan seterusnya.

Dua Bagian

Namun, dibandingkan dengan Alkitab terjemahan versi bahasa Inggris ataupun Jepang, pada umumnya pembagian kitab Wahyu hanya dibagi menjadi dua bagian.

Seperti halnya, terjemahan *Lü Chen Chung (Luzhenzhong—Today’s Chinese Version—TCV)* berbunyi sebagai berikut, “Oleh sebab itu apa yang telah kaulihat, baik yang **terjadi sekarang** maupun yang akan **terjadi sesudah ini**, tuliskan semua.”

Terjemahan Zhu Bao Hui (dengan menggunakan edisi teks Yunani sebagai acuan)¹ juga memiliki pembagian serupa.

Kemudian, terjemahan Samuel ‘Joseph’ Schereschewsky² dengan versi bahasa mandarin sederhana menuliskan sebagai berikut, “Apa yang kau lihat, baik yang **terjadi sekarang** maupun yang akan **terjadi sesudah ini**, tuliskan di dalam kitab ini.”

Penulis berkesimpulan bahwa versi terjemahan-terjemahan di atas sesuai dengan makna awal dalam kitab Wahyu 1:19, yaitu pembagiannya terdiri dari dua bagian.

Dari kalimat “apa yang telah kau lihat,” maka hal-hal tersebut mencakup seluruh penglihatan dalam kitab Wahyu, yang terdiri dari:

- 1) Hal-hal yang terjadi pada masa sekarang, yaitu pesan yang ditujukan kepada ketujuh jemaat di pasal 1-3,
- 2) Hal-hal yang akan terjadi sesudahnya, yaitu peristiwa-peristiwa yang akan terjadi dalam pasal 4 dan seterusnya.

¹ Liang, Her-Wu. (2008). *Chinese Bible Translation With Special Reference To Greek Verbal Aspect*. McMaster Divinity College. Hamilton, Ontario. Hal. 34-35.

² Doyle, G. Wright. (2021). *Biographical Dictionary of Chinese Christianity*. From: Muller, James Arthur. (2015). *Apostle of China: Samuel Isaac Joseph Schereschewsky 1831-1906*. Facsimile Publisher. Diunduh tanggal 18-Februari-2021 dari situs [<http://bdconline.net/en/stories/samuel-isaac-joseph-schereschewsky>]

BAGIAN 1

PENDAHULUAN

WAHYU 1:1-3

PENDAHULUAN

SELURUH KITAB

Ketiga ayat pertama kitab ini menguraikan nama, asal mula, tujuan, cara wahyu tersebut diberikan, waktu penulisan, dan perkataan-perkataan yang membawa berkat.

Arti Ketiga Ayat

Mereka yang membaca kitab ini harus mengetahui terlebih dahulu dengan jelas arti ketiga ayat yang dimaksudkan, memperhatikan sifat dan arti dari kitab ini. Dikarenakan, ketiga ayat tersebut merupakan kata pendahuluan seluruh kitab Wahyu sehingga para pembaca dapat mengenal dengan jelas pentingnya kitab ini.

Kemudian, saat pembaca meneliti ayat-ayat selanjutnya, hendaknya bersandar pada bimbingan Roh Kudus. Selain itu, **pembaca hendaknya juga memiliki hati yang bersih dan bersikap saleh, sering berdoa, memuji karunia Tuhan, dan memohon petunjuk dari Roh Kudus.** Inilah cara-cara yang berkenan di dalam menyelidiki kitab ini (Why 5:8–14).

Wahyu Yesus Kristus

Pada bagian awal kitab Wahyu, Yohanes menuliskan sebagai berikut, *“Inilah wahyu Yesus Kristus, yang dikaruniakan Allah*

kepada-Nya, supaya ditunjukkan-Nya kepada hamba-hamba-Nya apa yang harus segera terjadi. Dan oleh malaikat-Nya yang diutus-Nya, Ia telah menyatakannya kepada hambaNya Yohanes” (Why. 1:1).

Jika kita membaca ayat ini, maka kitab Wahyu dapat juga disebut sebagai “Kitab Wahyu Yesus Kristus,” sebab memang demikianlah tujuan dari kitab tersebut. Kitab Wahyu bukanlah sekedar wahyu yang dapat dipandang sama secara umum sama seperti kitab-kitab wahyu tokoh-tokoh tertentu yang beredar di dunia ini.

Kitab ini juga tidak dapat disebut sebagai Wahyu Yohanes, sebab isi dari kitab tersebut bukanlah wahyu dari Yohanes secara pribadi. **Yohanes bukanlah sang pengarang kitab tersebut, melainkan ia hanyalah sebagai seorang pencatat kitab.**

Dalam pandangan kekristenan secara umum, seringkali menggunakan istilah kitab “Wahyu Yohanes” dan sedikit sekali khalayak umum menggunakan istilah kitab “Wahyu Yesus Kristus.” Jika dalam sebutan istilah saja kita belum memiliki pengenalan yang jelas, bagaimana mungkin kita dapat memahami kitab tersebut secara utuh dan akurat?

WAHYU YESUS KRISTUS

1 Kitab ini adalah wahyu dari Yesus Kristus. Hal ini diberitahukan dengan jelas pada awal kalimat ayat pertama. Kitab-kitab nubuatan dalam Perjanjian Lama saja tidak memiliki penekanan yang begitu jelas seperti yang dinyatakan pada kalimat awal kitab Wahyu.

Penekanan tersebut juga berfungsi sebagai kesimpulan dari seluruh Alkitab. Selain itu, **kitab ini merupakan satu-satunya kitab nubuatan dalam Perjanjian Baru.**

Inilah kebenaran yang ingin disampaikan oleh sang pencatat kitab Wahyu, agar para pembaca dapat memahami hal-hal penting yang disampaikan di dalamnya.

YANG DIKARUNIAKAN ALLAH KEPADANYA

2 Kita mengenal Tuhan Yesus sebagai Allah Yang Benar (Yoh. 1:1–14; 10:30; 14:6-11; 1Tim. 3:16; 1Yoh. 5:20). Jikalau Yesus adalah Allah Yang Benar, mengapa dikatakan bahwa Allah mengutus-Nya? (Yoh. 14:24; 17:8; 12:49, 50). Sesungguhnya, Allah itu Esa, bukan tiga pribadi (Yoh. 17:3; 5:44; 1Kor. 8:4-6), melainkan Allah memiliki peran yang berbeda di dalam pekerjaan-Nya (1Kor. 12:4 – 6).

Peran Yesus Kristus

Penekanan peran Allah di dalam kitab Wahyu ini adalah sebagai Anak Manusia, Ia masih terus-menerus melakukan pekerjaan keselamatan oleh Roh Kudus dan Ia berkedudukan sebagai Anak Manusia. Oleh karena itu, dikatakan bahwa wahyu Yesus Kristus yang dikaruniakan Allah kepada-Nya (Why. 1:1).

Peran Yesus sebagai Anak Manusia pun ditekankan dalam surat Paulus kepada jemaat Filipi dengan kalimat sebagai berikut, *“Walaupun dalam rupa Allah, tidak menganggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai milik yang harus dipertahankan, melainkan telah mengosongkan diri-Nya sendiri, dan mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia. Dan dalam keadaan sebagai manusia, Ia telah merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib”* (Flp. 2:6-8; Ibr. 5:8-9). Dengan demikian, dalam pekerjaan keselamatan, Yesus tetap menghormati Allah dan memuliakan Allah dengan menjadi teladan sebagai Anak Manusia sampai Ia menyelesaikan pekerjaan keselamatan di dunia.

Pekerjaan Yesus Kristus

Kitab Wahyu justru mencatatkan pekerjaan-Nya yang terakhir, sampai Kerajaan Kristus menjadi sempurna dan Yesus akan menjadi Raja sampai selama-lamanya (Why. 11:15). Mengenai pekerjaan terakhir Yesus, rasul Paulus dalam suratnya kepada jemaat di Korintus, menjelaskan, “Kemudian tiba kesudahannya, yaitu bilamana Ia menyerahkan Kerajaan kepada Allah Bapa, sesudah Ia membinasakan segala pemerintahan, kekuasaan dan kekuatan. Karena Ia harus memegang pemerintahan sebagai Raja sampai Allah meletakkan semua musuh-Nya di bawah kaki-Nya” (1Kor. 15:24-25).

APA YANG HARUS SEGERA TERJADI

3 Penulis kitab Wahyu mencatatkan, “...supaya ditunjukkan-Nya kepada hamba-hamba-Nya apa yang harus segera terjadi...” (Why. 1:1). Apakah yang dimaksudkan dengan frasa “apa yang harus segera terjadi”? Frasa ini menunjukkan hal yang harus segera terjadi dalam waktu dekat, seperti yang tercantum pada pasal 4 dan seterusnya. Petunjuk tersebut diperuntukkan bagi hamba-hamba-Nya, bukan untuk semua orang secara umum.

Sama halnya dengan contoh peristiwa Tuhan Yesus bersama murid-murid di dalam Injil Matius. Pada saat itu, murid-murid datang dan bertanya kepada Yesus, “ ‘Mengapa Engkau berkata-kata kepada mereka dalam perumpamaan?’ Jawab Yesus: ‘Kepadamu diberi karunia untuk mengetahui rahasia Kerajaan Sorga, tetapi kepada mereka tidak’ ” (Mat. 13:10-11).

Menjadi Hamba Tuhan

Pada akhir jaman, hanya hamba Allah yang setia yang dapat bekerja untuk Tuhan di dalam kesetiaan mereka. Oleh karena itu, hendaklah setiap jemaat menjadi hamba dari Allah sehingga beroleh petunjuk dari-Nya tentang apa yang harus segera terjadi. Barulah jemaat tersebut dapat setia sampai akhir di dalam melakukan kehendak-Nya, memberikan Injil dan bersaksi demi kebenaran, serta memperingatkan orang banyak bahwa penghakiman Tuhan telah tiba—sehingga mereka dapat bertobat, kembali kepada Tuhan. Inilah tanggung jawab yang berat bagi hamba-hamba-Nya pada akhir jaman (Why. 10:10-11; 11:3; 14:6-7).

Tuhan Yesus pernah memberitahukan kepada murid-murid-Nya tentang kedatangan-Nya yang kedua kali, melalui perumpamaan seorang tuan dengan hamba-hamba-Nya. Menjelang kedatangan-Nya, tanggung jawab sebagai hamba diberitahukan dengan jelas dalam perumpamaan tersebut dan hal ini pun juga mengingatkan kita akan tanggung jawab kita sebagai hamba-hamba-Nya.

Tuhan Yesus akan datang kembali untuk menghakimi dengan adil. Ia memberi upah kepada hamba yang baik dan memberi hukuman kepada hamba yang jahat. Demikian halnya, Ia akan melakukan perhitungan kepada hamba yang telah diberi tugas yang dipercayakan kepadanya.

Tetapi di tengah-tengah angkatan yang jahat dan bengkok hatinya oleh karena Iblis, kedurhakaan semakin bertambah-tambah. Semakin hari, keadaan dunia semakin serupa seperti pada jaman Nuh dan Lot—yaitu telah rusak dan penuh dengan kekerasan (Kej. 6:11-13; 19:13; Luk. 17:26-30; Mat. 24:37-39). Jika Anak Manusia datang kembali kelak, akankah Ia mendapati iman di bumi?

Tanggung Jawab Hamba

Dalam keadaan akhir jaman yang demikian—di tengah-tengah angkatan yang jahat—Tuhan Yesus menegaskan kembali tanggung jawab hamba-hamba-Nya melalui hal-hal yang dituliskan di dalam kitab Wahyu. Dengan demikian, para hamba-Nya dapat mengerti kehendak-Nya, memberitakan peringatan-Nya dengan sekuat tenaga, menyatakan kasih-Nya; supaya jangan ada yang binasa melainkan supaya semua orang berbalik dan bertobat (2Ptr. 3:9).

Oleh karena itu, setiap hamba Tuhan hendaknya membaca kitab ini. Jikalau kita mengabaikannya, maka kita tidak akan dapat mengetahui kehendak Allah sehingga pekerjaan yang kita lakukan tidak berkenan di hadapan-Nya.

Hamba yang Bijaksana

Ada hamba yang baik, ada pula hamba yang jahat. **Hamba yang baik mempersembahkan dirinya bekerja untuk Allah. Di luar, ia melakukan pekerjaan yang dipercayakan kepadanya dengan sekuat tenaga. Di dalam, ia pandai mengurus rumah Allah.** Hamba yang bijak memberikan makanan pada waktunya, sembari ia sendiri pun berjaga-jaga, siap sedia, pinggangnya tetap terikat dan pelitanya tetap menyala. Dengan setia ia menantikan tuannya pulang, sehingga ia memperoleh upah. Tetapi hamba yang meninggikan dirinya, ia berusaha memperoleh berkat-berkat duniawi, menyangka ibadah sebagai sumber keuntungan. Ia tidak memperdulikan tanggung jawabnya sebagai hamba. Hamba yang demikian akan dihukum lebih berat (Ref. Luk. 19:12-27; Mat. 25:14-30; Luk. 12:35-47; Mat. 24:24-51; 1Kor. 4:1).

Ini adalah tugas-tugas yang dinyatakan Yesus kepada hamba-hambanya. Di akhir zaman ini, seorang hamba berkepentingan untuk bersaksi, sehingga melalui dirinya wahyu Allah dinyatakan kepada jemaat dan umat dunia (Why. 11:3).

Syarat Menjadi Hamba

Seperti apakah syarat-syarat seorang hamba? Menurut apa yang tertulis dalam kitab ini, ada beberapa kriteria yang dapat dipertimbangkan:

- 1) Menerima meterai Allah yang hidup. Penulis kitab Wahyu menggambarkan bagaimana seorang malaikat Allah membawa meterai Allah untuk memeteraikan dahi hamba hamba Allah (Why. 7:2, 3),
- 2) Bersaksi untuk Yesus, seperti halnya malaikat yang menolak untuk disembah oleh Yohanes karena ia juga adalah hamba sama seperti Yohanes dan saudara seiman lainnya yang memiliki kesaksian Yesus (Why. 19:10),

3) Mengikuti segala perkataan kitab ini, seperti halnya malaikat dan Yohanes serta saudara-saudari seiman dan para nabi dan semua yang menuruti firman Tuhan (Why. 22:9),

4) Bersaksi bagi firman Allah tanpa rasa takut mati. Penulis kitab Wahyu menjelaskan bagaimana banyak jiwa yang telah dibunuh—yaitu mereka yang dibunuh oleh karena firman Allah dan oleh karena kesaksian yang mereka miliki (Why. 6:9-11),

5) Berada dalam kesusahan dan ketekunan menantikan Yesus. Pada awal kitab Wahyu, Yohanes memperkenalkan dirinya, *“Aku, Yohanes, saudara dan sekutumu dalam kesusahan, dalam Kerajaan dan dalam ketekunan menantikan Yesus, berada di pulau yang bernama Patmos oleh karena firman Allah dan kesaksian yang diberikan oleh Yesus”* (Why. 1:9).

MALAIKAT YANG DIUTUS-NYA

4 “...Dan oleh malaikat yang diutus-Nya, Ia telah menyatakannya kepada hamba-Nya Yohanes” (Why. 1:1). Sedangkan, terjemahan Alkitab mandarin versi Lü Chen Chung (*Luzhenzhong—Today’s Chinese Version—TCV*) berbunyi, “Dan Ia menyampaikannya melalui malaikat-Nya—dengan tanda—memberitahukan kepada hamba-Nya Yohanes.”

Agar sesuai dengan arti bahasa asalnya, ayat ini sebaiknya menggunakan terjemahan versi TCV. Melalui malaikat-Nya, Allah menyatakan wahyu-Nya dengan jelas melalui penglihatan yang dicatat dalam kitab ini.

Pengenalan Mendalam

Yohanes mempunyai pengenalan mendalam tentang Tuhan Yesus. Di dalam Injil Yohanes, keilahian Tuhan Yesus, yaitu Firman yang menjadi manusia, dijelaskan dengan lebih rinci dibandingkan dengan kitab-kitab Injil lain. Karena itu, murid yang dikasihi Tuhan ini menjadi rasul yang memperoleh penglihatan wahyu Allah untuk dicatatnya, dan tersimpan sampai akhir zaman, untuk dinyatakan kepada hamba-hamba-Nya.

Pengenalan Mendalam

Dengan lambang-lambang yang dinyatakan kepada Yohanes penglihatan ini menyampaikan rahasia Allah, dan apabila waktunya sudah dekat, makna lambang-lambang dalam penglihatan ini berangsur-angsur akan dinyatakan. Sebelum waktunya tiba, gulungan kitab ini tertutup, dan tidak ada seorang pun yang dapat membuka atau melihatnya.

Namun, apabila kitab ini telah dibuka, janganlah dimeteraikan lagi, sebab waktunya sudah dekat. Sebagai hamba, kita harus menyatakan firman ini dengan sekuat tenaga, memberitakan kehendak Allah (Ref. Why. 5:1-3; 1:3; Dan. 8:26; Why. 22:10; 10:10, 11).

YOHANES TELAH BERSAKSI

5 Penulis kitab Wahyu mencatatkan, “Yohanes telah bersaksi tentang firman Allah dan tentang kesaksian yang diberikan oleh Yesus Kristus, yaitu segala sesuatu yang telah dilihatnya” (Why. 1:2).

Ayat ini adalah kelanjutan ayat sebelumnya. Yohanes menulis kitab ini untuk menyampaikan kesaksian firman Allah yang dinyatakan melalui malaikat, tentang kesaksian yang diberikan Yesus Kristus kepada hamba-hamba-Nya, yaitu apa yang disaksikan oleh Yohanes melalui penglihatan-penglihatan. Dan segala sesuatu yang disaksikan oleh Yohanes merujuk pada seluruh penglihatan dalam kitab Wahyu, seperti yang dicatatkan dalam pasal 1 ayat 11 dan 19.

Perkataan Allah

Kitab ini adalah firman Allah. Bahasa asal ‘firman’ adalah *logos* (Yoh. 1:1), yang diterjemahkan sebagai “perkataan Allah”. Dalam kitab-kitab Injil dan surat-surat lainnya yang ditulis oleh Yohanes, ada disebutkan tentang firman Allah, yang artinya sama. Yohanes membuat banyak kesaksian tentang firman Allah. Jelaslah, bahwa Yohanes sungguh mengetahui rahasia firman Allah. (Ref. Yoh. 1:1-18; 1Yoh. 1:1-3; Why. 19:11-16).

Kesaksian Allah

Oleh karena kitab ini adalah firman Allah, maka kita tidak boleh mengabaikannya. Dalam kitab Wahyu, Tuhan Yesus telah memberikan kesaksian tentang diri-Nya. Dalam kitab Wahyu, Yohanes pun juga memberikan kesaksian tentang apa yang telah dilihatnya dan telah didengarnya.

Dengan demikian, di dalam kitab Wahyu terdapat kesaksian yang diberikan dari dua pihak—Tuhan Yesus dan Yohanes. Melalui kesaksian ganda ini, ayat-ayat yang tercatat dalam kitab Wahyu memiliki dukungan kesaksian yang kuat untuk dipercaya.

Sebagai hamba Tuhan, setelah kita memahami kesaksian yang terkandung dalam kitab Wahyu, marilah kita beritakan kehendak Allah ini dengan segenap kekuatan, agar kita tidak mengecewakan Allah yang telah memberikan petunjuk.

BERBAHAGIALAH YANG MEMBACAKAN, MENDENGARKAN DAN MENURUTI

6 Penulis kitab Wahyu mencatatkan suatu penghiburan penting, *“Berbahagialah ia yang membacakan dan mereka yang mendengarkan kata-kata nubuat ini, dan yang menuruti apa yang ada tertulis di dalamnya, sebab waktunya sudah dekat”* (Why. 1:3).

Ayat ini merujuk pada mereka yang membacakan kitab ini kepada orang-orang, atau mereka yang mendengarkan dan menuruti apa yang ada tertulis dalam kitab ini; kesemuanya akan diberkati Tuhan. Alkitab terdiri dari 66 kitab, tetapi hanya kitab Wahyu—yang pada bagian awalnya telah menyatakan perkataan yang membawa berkat. Jelaslah betapa pentingnya kitab ini, sehingga kita perlu lebih memperhatikannya.

Nilai Kitab Wahyu

Pada waktu dulu, banyak penginjil dan jemaat meremehkan nilai kitab Wahyu. Mereka menganggap bahwa kitab tersebut tidak ada gunanya, sangat sukar dimengerti seperti halnya menjala angin dan menangkap bayang-bayang. Padahal, kitab ini adalah kitab terpenting dalam Alkitab. Karena waktunya belum tiba, maka ada selubung yang menutupi. Kelak, niscaya saat selubung dibukakan, banyak orang akan berbondong-bondong menyelidiki kitab ini.

Tujuh Berkat

Di dalam kitab ini, perkataan berkat ini selalu diulang dengan tujuan untuk membangkitkan perhatian para pembaca. **Perkataan berkat ini dicatatkan sebanyak tujuh kali di dalam kitab ini, menunjukkan bahwa mereka yang menuruti nubuat dalam kitab ini akan memperoleh berkat yang sempurna.**

Selain ayat di atas, masih ada enam kali sebagai berikut ini:

- 1) Berbahagialah orang-orang mati dalam Tuhan, sejak sekarang ini (Why. 14:13),
- 2) Berbahagialah dia, yang berjaga-jaga dan yang memperhatikan pakaiannya, supaya ia jangan berjalan dengan telanjang dan jangan kelihatan kemaluannya (Why. 16:15),
- 3) Berbahagialah mereka yang diundang ke perjamuan kawin Anak Domba (Why. 19:9),
- 4) Berbahagialah dan kuduslah ia, yang mendapat bagian dalam kebangkitan pertama itu (Why. 20:6).
- 5) Berbahagialah orang yang menuruti perkataan-perkataan nubuat kitab ini (Why. 22:7),
- 6) Berbahagialah mereka yang membasuh jubahnya (Why 22:14).

Ayat-ayat di atas, semuanya mengandung pengajaran yang penting dan ketujuh ucapan bahagia tersebut merujuk pada kebenaran untuk mencapai kesempurnaan di dalam menuju pada keselamatan. Ketujuh ucapan bahagia juga mengingatkan kita agar selalu waspada dan berjaga-jaga dalam setiap waktu.

Yang Membacakan

Frase “yang membacakan...kata-kata nubuat ini” merujuk pada orang yang membacakan kitab ini kepada orang banyak. Kata “yang membacakan” atau ὁ ἀναγινώσκων (*o anaginoskon*) merujuk pada pembacaan suatu hal secara publik,¹ dibacakan kepada banyak orang agar diketahui secara umum oleh orang banyak. Alkitab mengatakan, “Suara mereka sampai ke seluruh dunia, dan perkataan mereka sampai ke ujung bumi” (Rm. 10:18).

Namun, pada pasal terakhir kitab ini, hanya dikatakan, “Berbahagialah orang yang menuruti perkataan-perkataan nubuat kitab ini” (Why 22:7). Jelaslah, **kata kerja “membaca” dan “mendengar” yang dicatatkan pada awal kitab ini adalah dasar permulaan agar kita dapat “menuruti” kata-kata nubuat.** Setelah kita membaca dan mendengar, maka kita dapat menuruti; barulah kita akan mendapatkan berkat. Alkitab mengatakan: “Yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan firman Allah dan yang memeliharanya” (Luk 11:28; Yak 1:22–25).

Kata-Kata Nubuat

“Nubuat” yang dimaksudkan dalam kitab ini—dari awal sampai akhir—adalah nubuat tentang kedatangan Tuhan Yesus yang kedua (Why 1:7; 22:7, 20). Saat menjelang kedatangan-Nya, nubuat kitab ini baru diberitahukan, agar jemaat (gereja) rohani pada akhir zaman dapat melakukan persiapan.

Jelaslah bahwa kitab ini bukan hanya ditulis untuk ketujuh jemaat pada saat itu, juga bukan sekedar nubuat tentang sejarah gereja; melainkan **nubuat yang telah dicatatkan pada zaman perjanjian lama dan perihal akhir zaman yang telah dicatatkan dalam perjanjian baru. Semuanya dirangkumkan dalam nubuat kitab ini dan lambat-laun akan digenapi** (Why. 22:6).

Nubuat kitab ini sebagian telah dinubuatkan dalam kitab nabi-nabi Perjanjian Lama, tetapi kitab ini disusun secara sistematis, supaya dapat diselidiki secara menyeluruh oleh hamba-hamba Allah pada akhir zaman.

Dengan demikian, barangsiapa yang menganggap bahwa kumpulan nubuat yang telah disusun oleh Yohanes dalam kitab Wahyu hanyalah sekedar penghiburan bagi ketujuh jemaat yang sedang dianiaya dan sekedar merupakan kumpulan catatan sejarah gereja masa lampau; maka pandangan tersebut adalah pandangan yang bertentangan dengan kehendak Tuhan atas kata-kata nubuat yang telah disampaikan oleh-Nya kepada hamba-Nya, Yohanes.

¹ Bultmann, Rudolf. “Ἀναγινώσκω, Ἀνάγνωσις.” Ed. Gerhard Kittel, Geoffrey W. Bromiley, and Gerhard Friedrich. *Theological dictionary of the New Testament* 1964–2021: hal. 343–344. Edisi Elektronik.

WAKTUNYA SUDAH DEKAT

7 Waktunya menunjukkan waktu Tuhan Yesus datang kembali. Oleh karena kitab ini adalah nubuat tentang kedatangan kembali, maka terkandung hal-hal yang akan terjadi pada akhir zaman.

Waktunya sudah dekat, menunjukkan waktunya akan tiba dengan cepat, untuk mengingatkan akan dekatnya waktu itu. Pada saat waktunya sudah dekat, Allah akan memberitahukan rahasia yang dilambangkan oleh penglihatan. Jika waktunya belum tiba, manusia tidak dapat mengetahuinya sekalipun hikmat manusia digunakan semaksimal mungkin (Ams. 3:7; 2 Ptr. 1:19-21).

Masa Kedatangan-Nya

Penggenapan nubuat Tuhan ada masanya. Sama halnya, kedatangan Tuhan yang kedua juga ada masanya. Tetapi masa yang ditetapkan Allah, tidak seorangpun yang tahu (Mat. 24:36; 25:13; Kis. 1:7). **Walaupun waktunya tak dapat diketahui dengan pasti, umat kudus yang sejati—jika ia senantiasa berjaga-jaga—maka oleh hikmat rohani, ia akan dapat mengetahui bahwa waktunya sudah dekat.**

“...sebab waktunya sudah dekat...” dapat diselidiki dari tanda-tanda tentang kedatangan-Nya kembali, yaitu dari perubahan keadaan dunia, jemaat yang menjadi tawar hati, nubuat para nabi, pengajaran para rasul, dan semua hal yang tercatat dalam kitab ini. Seperti yang diutarakan Tuhan Yesus dalam Injil Matius, bahwa saat kita dapat melihat semua tanda-tanda yang diberikan, maka kita dapat mengetahui bahwa waktunya sudah dekat (Mat. 24:32–39).

Datang Seperti Pencuri

Firman Tuhan juga memberikan kita beberapa petunjuk lainnya tentang kedatangan Tuhan kembali. Dengan demikian, meskipun tidak ada seorang pun yang mengetahui kapan tepatnya waktu kedatangan Tuhan yang kedua kali; dari petunjuk-petunjuk yang sudah diberikan dan melalui bimbingan Roh Kudus, kita dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas bahwa waktunya sudah dekat.

Firman Tuhan mengatakan, *"Karena itu ingatlah, bagaimana engkau telah menerima dan mendengarnya; turutilah itu dan bertobatlah! Karena jikalau engkau tidak berjaga-jaga, Aku akan datang seperti pencuri dan engkau tidak tahu pada waktu manakah Aku tiba-tiba datang kepadamu"* (Why. 3:3). Dari peringatan di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa **ketika seseorang bertobat, menurut firman Tuhan yang telah diterimanya dan selalu berjaga-jaga; maka ia dapat mengetahui dengan segera kapan pencuri akan datangnya** (Mat. 24:42-44).

Seperti Pada Malam Hari

Rasul Paulus dalam suratnya kepada jemaat di Tesalonika mengatakan, *"Tetapi tentang zaman dan masa, tidak perlu dituliskan kepadamu, karena kamu sendiri tahu benar-benar, bahwa hari Tuhan datang seperti pencuri pada malam...Tetapi kamu, saudara-saudara, kamu tidak hidup di dalam kegelapan, sehingga hari itu tiba-tiba mendatangi kamu seperti pencuri, karena kamu semua adalah anak-anak terang dan anak-anak siang. Kita bukanlah orang-orang malam atau orang-orang kegelapan. Sebab itu baiklah jangan kita tidur seperti orang-orang lain, tetapi berjaga-jaga dan sadar"* (1 Tes. 5:1-6).

Selain kitab Wahyu, surat 1 Tesalonika juga menuliskan bahwa hari Tuhan seperti layaknya kedatangan seorang pencuri. Saat pencuri datang di malam hari, kedatangannya secara tiba-tiba pada waktu orang tidak berjaga-jaga. "Malam" dapat merujuk

pada dunia yang gelap, saat-saat manusia menikmati kedamaian dan keamanan, waktu ketika manusia menjadi lengah saat ia tidur di malam hari, ataupun lengah karena dalam keadaan mabuk. Secara ringkas, **“malam hari” merujuk pada waktu yang tidak disangka-sangka, tiba-tiba Tuhan Yesus datang.** Namun, jika kita berada di dalam terang dan berjaga-jaga, tentu kita dapat mengetahui bahwa kedatangan-Nya sudah dekat.

Dipimpin Dalam Roh

Tuhan Yesus pernah berkata, *“Engkau tidak perlu mengetahui masa dan waktu, yang ditetapkan Bapa sendiri menurut kuasa-Nya. Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu...”* (Kis. 1:7-8).

Selain itu, di dalam Injil Yohanes, Tuhan Yesus juga pernah menyampaikan, *“Tetapi apabila Ia datang, yaitu Roh Kebenaran, Ia akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran...dan Ia akan memberitakan kepadamu hal-hal yang akan datang”* (Yoh. 16:13).

Dari dua perkataan Tuhan Yesus di atas, jelaslah bahwa kita perlu bersandar pada kekuatan Roh Kudus dan dipenuhi oleh Roh Kudus, agar kita dapat mengerti hal-hal yang akan datang, terutama tentang hal-hal yang berkaitan tentang kedatangan-Nya yang sudah dekat.

WAHYU 1:4-6

DOA BERKAT DARI YOHANES UNTUK KETUJUH JEMAAT

8 Penulis kitab Wahyu mencatatkan, “Dari Yohanes kepada ketujuh jemaat yang di Asia Kecil: Kasih karunia dan damai sejahtera menyertai kamu, dari Dia, yang ada dan yang sudah ada dan yang akan datang, dan dari ketujuh roh yang ada di hadapan takhta-Nya, dan dari Yesus Kristus, Saksi yang setia, yang pertama bangkit dari antara orang mati dan yang berkuasa atas raja-raja bumi ini” (Why. 1:4-5a)

Alkitab mandarin versi Lü Chen Chung (Luzhenzhong—Today’s Chinese Version—TCV) menerjemahkannya sebagai berikut, “Yohanes menulis surat kepada ketujuh jemaat yang di Asia Kecil, biarlah kasih karunia dan damai sejahtera dari Dia, yang ada dan yang sudah ada dan yang akan datang, dan dari ketujuh Roh yang ada di hadapan tahta-Nya; juga dari Yesus Kristus, Saksi yang dapat dipercaya, yang pertama bangkit dari antara orang mati, dan yang berkuasa atas raja-raja bumi ini, diberikan kepada kamu.”

Ketujuh Jemaat yang di Asia Kecil

Asia Kecil pada waktu itu adalah provinsi yang ada di bawah kekuasaan pemerintahan Romawi. Tujuh jemaat ini kebanyakan berada di wilayah pesisir pantai barat, tidak menunjukkan seluruh wilayah Asia Kecil. Di masa sekarang, wilayah ini termasuk ke dalam wilayah negara Turki. **Allah memerintahkan Yohanes untuk menulis kitab ini untuk dikirimkan kepada tujuh jemaat, yaitu jemaat di Efesus dan lainnya.** Kitab Wahyu pasal 1 ayat 11 mencatatkan nama ketujuh jemaat ini. Oleh sebab itu, selanjutnya

dalam pasal 2 dan pasal 3—surat untuk ketujuh jemaat—Yohanes langsung menggunakan nama dari masing-masing ketujuh jemaat, tanpa penambahan keterangan wilayah “Asia Kecil.”

Sebagian orang mungkin beranggapan bahwa kitab ini berasal dari Yohanes karena salam pembukaan yang ia gunakan – “Dari Yohanes.” Tetapi kita tidak dapat mengambil anggapan bahwa kitab ini adalah karangan Yohanes berdasarkan kata-kata ini, karena salam pendahuluan ini bukanlah pusat tujuan Kitab Wahyu.

ADA, SUDAH ADA, AKAN DATANG (1)

9 “Dia, yang ada dan yang sudah ada dan yang akan datang,” demikianlah tertera dalam salam perkenalannya, Yohanes menyatakan bahwa keberadaan Allah adalah kekal dan tidak berubah (Why. 1:4).

Alkitab menyatakan, “AKU ADALAH AKU” (Kel. 3:14). **Tidak ada perbedaan atau perubahan dari masa lalu, sekarang atau yang akan datang; Allah melampaui waktu, ada untuk selama-lamanya** (Dan. 7:9; Ibr. 1:12). Alkitab juga menyatakan, “Yesus Kristus tetap sama, baik kemarin maupun hari ini dan sampai selama-lamanya” (Ibr. 13:8).

Ketujuh Roh

Allah yang kekal ini adalah ketujuh Roh yang ada di depan takhta. Angka tujuh melambangkan kesempurnaan, yaitu Roh Kudus yang sempurna. Sama seperti Anak Domba yang disembelih, bertanduk tujuh dan bermata tujuh (mengandung arti maha kuasa dan maha berhikmat), inilah tujuh Roh Allah, yaitu Roh Kudus yang diutus ke dunia.

Anak Domba yang disembelih adalah Allah yang menjadi manusia, dinyatakan dalam rupa Yesus sebagai Anak Manusia, yang pertama bangkit dari antara orang mati, kebenaran yang dapat dipercaya (Why. 5:6; Yoh. 1:14, 18; Ibr. 1:3 ;1Kor. 15:20; Kol. 1:18).

Yesus Adalah Allah

Karena rahasia Allah adalah Yesus Kristus (Kol. 2:2-3; 1Tim. 3:16), apabila kita tidak mengenal Yesus dengan baik, akan menyebabkan banyak kesalahan dalam menafsirkan kitab ini.

Hal ini tercermin dalam perkataan Filipus kepada Yesus, “*Kata Filipus kepada-Nya: ‘Tuhan, tunjukkanlah Bapa itu kepada kami, itu sudah cukup bagi kami.’ Kata Yesus kepadanya: ‘Telah sekian lama Aku bersama-sama kamu, Filipus, namun engkau tidak mengenal Aku? Barangsiapa telah melihat Aku, ia telah melihat Bapa; bagaimana engkau berkata: Tunjukkanlah Bapa itu kepada kami’*” (Yoh. 14:8-9).

Oleh karena itu, kita harus mengenal bahwa **Yesus adalah pernyataan Allah yang Maha Esa, dan nama Allah adalah Yesus** (Yoh. 5:43; Kel. 23:20-21; Ul. 18:18-19; Mat. 1:21).

Sebab dalam Dialah berdiam secara jasmaniah seluruh kepenuhan ke-Allahan, supaya dalam nama Yesus bertekuk lutut segala yang ada di langit dan yang ada di atas bumi dan yang ada di bawah bumi (Kol. 2:9; Flp. 2:6-11). **Janganlah kita mencari allah lain di luar Yesus. Pemikiran demikian haruslah di jauhi, agar kita memahami bahwa pekerjaan dalam kitab ini adalah pekerjaan Allah sendiri** (lihat Yoh. 1:1, 18; 10:30; 17:3; 1Kor. 8:6; Tit. 2:13; Yud. 1:24; Yes. 43:10-11; 44:6; Kol. 1:15).

SAKSI YANG SETIA

10 Tuhan Yesus adalah saksi Allah yang setia. Ia memberikan kesaksian yang indah di depan Pilatus, menyatakan kesaksian tentang kebenaran (Yoh. 18:37; 1Tim. 6:13; Why. 3:14), menyatakan kehendak Allah kepada manusia.

Bukan Dari Diri-Nya Sendiri

Ia berkata, “Sebab Aku tidak menuruti kehendak-Ku sendiri, melainkan kehendak Dia yang mengutus Aku” (Yoh. 5:30). Ia juga berkata, “Sebab Aku berkata-kata bukan dari diri-Ku sendiri, tetapi Bapa, yang mengutus Aku, Dialah yang memerintahkan Aku untuk mengatakan apa yang harus Aku katakan dan Aku sampaikan. Dan Aku tahu, bahwa perintah-Nya itu adalah hidup yang kekal. Jadi apa yang Aku katakan, Aku menyampaikannya sebagaimana yang difirmankan oleh Bapa kepada-Ku” (Yoh. 12:49-50).

Tidak Menyertakan Kehendak-Nya Sendiri

Ayat-ayat di atas menguraikan bahwa Yesus adalah saksi yang setia, yang melakukan kehendak Allah sepenuhnya, tidak menyertakan kehendak-Nya sendiri sehingga mengacaukan kebenaran. Hal ini menjadi teladan bagi kita yang menyatakan kesaksian kebenaran. **Barangsiapa memberitakan firman, hendaklah mempunyai hati seperti Yesus, yang melakukan pekerjaan Allah tanpa menyertakan pendapat pribadi.**

YANG BERKUASA ATAS RAJA-RAJA BUMI

11 Kitab Wahyu pasal 1 ayat 5 mencatatkan, “...*Yesus Kristus...yang berkuasa atas raja-raja bumi ini.*” Raja-raja di bumi mempunyai dua arti: (1) Menunjukkan raja-raja di dunia dari berbagai bangsa (Mzm. 2:2); (2) Menunjukkan raja-raja rohani di bumi, yaitu umat kudus yang rajani di dalam kerajaan rohani (1Ptr. 2:9; Why. 5:10; 21:24).

Kerajaan Rohani

Yesus berkata, “*Kerajaan-Ku bukan dari dunia ini*” (Yoh. 18:36). Apabila kerajaan Yesus bukan dari dunia ini, berarti kerajaan-Nya adalah kerajaan yang rohani. Ia adalah Kepala atas raja-raja, yaitu kepala atas kita, raja-raja rohani. Tetapi, Ia juga merupakan raja atas raja-raja di dunia ini, seperti dikatakan, Dialah kepala semua pemerintah dan penguasa (Kol. 2:10).

Tubuh-Nya

Namun raja di sini menunjukkan kita yang rohani, seperti dikatakan, Yesus adalah kepala dan kita tubuhnya, yaitu jemaat. Ia adalah yang sulung, yang pertama bangkit dari antara orang mati, sehingga Ia lebih utama dari segala sesuatu (Kol. 1:18).

Perkataan Paulus ini mempunyai arti yang sama dengan yang dikatakan Yohanes di sini. Yohanes memberkati jemaat dengan menyatakan kasih karunia dan damai sejahtera dari Tuhan Allah yang maha kuasa dan maha mulia, “*Bagi Dia, yang mengasih kita*

dan yang telah melepaskan kita dari dosa kita oleh darah-Nya -- dan yang telah membuat kita menjadi suatu kerajaan, menjadi imam-imam bagi Allah, Bapa-Nya, --bagi Dialah kemuliaan dan kuasa sampai selama-lamanya. Amin.” (Why. 1:5b-6).

YANG MENGASIHI KITA

12 Terjemahan Lü Chen Chung (Luzhenzhong—*Today's Chinese Version—TCV*) untuk kitab Wahyu 1:5-6 berbunyi, “Dia yang mengasihi kita dan yang telah mencuci kita—menghapus dosa kita oleh darah-Nya; dan yang membuat kita menjadi suatu kerajaan—menjadi imam-imam bagi Allah, Bapa-Nya. Bagi Dia-lah kemuliaan dan kuasa turun-temurun tak berkesudahan, sampai selama-lamanya. Amin.” Terjemahan TCV memasukkan ayat 5b bersama-sama dengan ayat 6 dengan tujuan agar melanjutkan kesinambungan yang ada.

Melepaskan Kita Dari Dosa

Demi dosa umat manusia, Yesus mengorbankan diri-Nya sebagai korban penebusan dosa, menggantikan manusia mati di atas kayu salib, menumpahkan darah-Nya yang berharga, agar setiap orang yang percaya kepada-Nya dapat dilepaskan dari belenggu perbudakan dosa.

Dosa adalah suatu kuasa yang mengikat manusia dalam kejahatannya, sehingga tanpa penebusan, tidak seorang pun dapat melepaskan diri dari jeratnya. Namun oleh pengampunan dosa dari Tuhan Yesus, manusia dapat dilepaskan dari dosa.

Inilah pernyataan kasih Allah yang tertinggi atas umat manusia. Demikian yang dituliskan oleh penulis surat Ibrani, “*dan Ia telah masuk satu kali untuk selama-lamanya ke dalam tempat yang kudus bukan dengan membawa darah domba jantan dan darah anak lembu, tetapi dengan membawa darah-Nya sendiri. Dan dengan itu Ia telah mendapat kelepasan yang kekal*” (Yoh. 3:16; 1Yoh. 1:7-9; Kol. 1:14; Ibr. 9:12; Tit. 2:14; Ef. 1:7; Mat. 20:28).

IMAM-IMAM BAGI ALLAH

13 Yohanes melanjutkan gambaran tentang Yesus Kristus, Sang Saksi yang setia, selain mengasihi kita dan telah melepaskan kita dari dosa melalui darah-Nya, Tuhan Yesus juga “telah membuat kita menjadi suatu kerajaan, menjadi imam-imam bagi Allah, Bapa-Nya...” (Why. 1:6).

Raja-Raja

Dalam bahasa Yunani, kata “kerajaan” adalah βασιλείαν (*Basilian*) yang berarti: perbuatan untuk memimpin, lingkup kuasa untuk memerintah.¹ Berdasarkan terjemahan Lü Chen Chung (*Luzhenzhong—Today’s Chinese Version—TCV*), kata tersebut dituliskan sebagai “negara.” Sedangkan terjemahan Alkitab versi bahasa Jepang dan versi terjemahan bahasa Mandarin sederhana oleh Samuel ‘Joseph’ Schereschewsky² menuliskannya sebagai “raja.” Alkitab versi bahasa Inggris NKJV menerjemahkannya sebagai “raja-raja,” dengan kata benda dalam bentuk jamak—sama seperti yang telah digunakan dalam ayat sebelumnya, “raja-raja bumi.”

Dengan demikian, kalimat pada ayat 6 menunjukkan bahwa Yesus menebus kita menjadi orang-orang yang berkedudukan sebagai raja. Konteks “kerajaan” dalam ayat tersebut merujuk pada kerajaan surga atau kerajaan Allah yang rohani—saat hati kita dibangun menjadi kerajaan Allah, sehingga kita dapat melakukan kehendak Allah. **Menjadi raja berarti kita bersama-sama Kristus memerintah atas kerajaan ini, tidak lagi dikuasai dosa, dan sepenuhnya menjadi milik Allah** (Ref. Mat. 6:10; 1Yoh. 5:19; Rm. 5:21; 6:16-18; Kol. 1:13; Why. 5:9, 10; 20:4-6; 1Tim. 2:2; Mzm. 45:17).

Imam-Imam

Imam harus menguduskan diri dari dunia, dan seumur hidup melayani Allah. Selain itu, imam berdoa bagi orang berdosa dan memberitakan kehendak Allah. Inilah tugas dan kewajiban seorang imam. Alkitab menyatakan, “Dan biarlah kamu juga dipergunakan sebagai batu hidup untuk pembangunan suatu rumah rohani, bagi suatu imamat kudus, untuk mempersembahkan persembahan rohani yang karena Yesus Kristus berkenan kepada Allah...Tetapi kamulah bangsa yang terpilih, imamat yang rajani, bangsa yang kudus, umat kepunyaan Allah sendiri, supaya kamu memberitakan perbuatan-perbuatan yang besar dari Dia, yang telah memanggil kamu keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib...” (1Ptr. 2:5, 9).

Di bagian awal kitab Wahyu ini, Yohanes menguraikan tujuan penebusan Allah, yaitu agar **kita menjadi kerajaan Allah—rumah rohani di mana Allah diam di dalamnya, dan menjadi imam yang melayani-Nya**. Seperti Tuhan berfirman kepada bangsa Israel dan menjadikan mereka sebagai imam dan umat-Nya yang kudus untuk melayani-Nya, demikian pula kita dipilih-Nya untuk “menjadi bagi-Ku kerajaan imam dan bangsa yang kudus” (Kel. 19:6) (Ref. Dan. 7:27; Why. 5:10; 20:6).

¹ Arndt, William et al. (2000). *A Greek-English lexicon of the New Testament and other early Christian literature*. The University of Chicago. Edisi Elektronik.

² Doyle, G. Wright. (2021). *Biographical Dictionary of Chinese Christianity*. From: Muller, James Arthur. (2015). *Apostle of China: Samuel Isaac Joseph Schereschewsky 1831-1906*. Facsimile Publisher. Diunduh tanggal 18-Februari-2021 dari situs [<http://bdconline.net/en/stories/samuel-isaac-joseph-schereschewsky>]

SAMPAI SELAMA-LAMANYA

14 Pada bagian awal kitab Wahyu, Yohanes telah menjelaskan dan menguraikan pekerjaan penebusan Tuhan Yesus. Oleh karena itu, Tuhan Yesus layak mendapatkan segala kemuliaan dan bagi Dia-lah kuasa sampai selama-lamanya. Inilah kata-kata pujian bagi Allah.

Menuju Pada Masa Kekekalan

“...bagi Dialah kemuliaan dan kuasa sampai selama-lamanya...” demikianlah dituliskan dalam Wahyu 1:6. Sedangkan dalam bahasa Yunani, tertera sebagai berikut: “αὐτῷ ἡ δόξα καὶ τὸ κράτος εἰς τοὺς αἰῶνας τῶν αἰώνων” (*afto i doksa ke to kratos is tus eonas ton eonon*) yang dapat diterjemahkan sebagai berikut **“Kemuliaan dan Kekuasaan bagi Dia, menuju kepada masa kekekalan kepunyaan dari masa yang akan datang.”** Kemuliaan dan kekuasaan sebagai dua subyek yang diperuntukkan bagi Yesus; dan beserta dengan kemuliaan serta kekuasaan itu, masuk ke dalam masa yang akan datang yang kekal.

AMIN

15 Yohanes menutup ayat 6 dengan kata “Amin.” Kata ini berasal dari bahasa Ibrani אָמֵן (Amen) yang berarti “benar”, “sungguh-sungguh”, “dapat dipercaya”, dan “setuju”. Kata ini diucapkan pada akhir doa, dan juga pada awal dan akhir suatu pernyataan penting. Dalam bahasa asalnya, kata ini mempunyai akar kata yang sama dengan kata “percaya” yaitu אָמַן (Eman): “mempercayakan” atau “kesetiaan”,¹ yang menunjukkan bahwa perkataan yang diucapkan dapat dipercaya (Why. 1:7; 5:14; 7:12; 22:20).

Penjelmaan dari Yang Benar

Tuhan Yesus menyebut diri-Nya “Amin” (Why. 3:14), yaitu **penjelmaan dari “Yang Benar”, karena Tuhan Allah adalah “Yang Benar”, juga saksi sejati yang benar** seperti yang dituliskan dalam surat 1 Yohanes 5:20, “Akan tetapi kita tahu, bahwa Anak Allah telah datang dan telah mengaruniakan pengertian kepada kita, supaya kita mengenal Yang Benar; dan kita ada di dalam Yang Benar, di dalam Anak-Nya Yesus Kristus. Dia adalah Allah yang benar dan hidup yang kekal” (Ref. Yes. 65:16). Karena itu, marilah kita mengucapkan kata ini dengan mata yang tertuju pada Yesus, yang memimpin kita dalam iman yang menuju kesempurnaan, dan la sungguh-sungguh dapat dipercaya (Ibr. 12:2).

¹ Brown, Francis, Samuel Rolles Driver, and Charles Augustus Briggs. (1977). *Enhanced Brown-Driver-Briggs Hebrew and English Lexicon*. Edisi Elektronik.

WAHYU 1:7-8

PERINGATAN AKAN KEDATANGAN KRISTUS YANG KEDUA

16 *“Lihatlah, Ia datang dengan awan-awan dan setiap mata akan melihat Dia, juga mereka yang telah menikam Dia. Dan semua bangsa di bumi akan meratapi Dia. Ya, amin,”* Yohanes mencatatkan dalam kitab Wahyu pasal 1 ayat yang ke-7.

Memperhatikan Peringatan

Frase “Lihatlah” mengajarkan kita untuk memperhatikan suatu peringatan yang sangat mendalam. Kata-kata ini juga digunakan pada ayat lain dalam kitab Wahyu untuk mengajak pembaca memberikan perhatian khusus.

Perkataan ayat ini dapat menjadi intisari seluruh kitab ini, sebagai ayat kunci yang membuka kitab ini, yaitu tentang kedatangan Yesus yang kedua, dan kita yang istimewa diperingatkan lebih dulu. Berakhirnya seluruh kitab ini juga berpulang pada ayat ini.

Penunjuk dan Penanda

“Lihatlah” di dalam bahasa Yunani adalah ἴδου (Idu), yang juga berfungsi sebagai interjection—yaitu **suatu ekspresi singkat untuk menunjukkan sebuah interupsi**. Dengan kata lain, ἴδου adalah sebuah penunjuk dengan tujuan untuk membangkitkan perhatian dari para pendengar atau para pembaca kitab Wahyu. Selain itu, ἴδου juga berfungsi sebagai penanda untuk menekankan suatu hal penting yang akan dikatakan pada kalimat berikutnya.¹

¹Arndt, William et al. (2000). *A Greek-English lexicon of the New Testament and other early Christian literature*. The University of Chicago. Edisi Elektronik.

IA DATANG DENGAN AWAN-AWAN

17 Frase “Ia datang dengan awan-awan” menunjukkan waktu ketika Yesus datang kembali. Awan menyatakan kemuliaan Allah, yaitu datang kembali dengan kemuliaan, dan hal ini tampak di angkasa.

Menyongsong Tuhan di Angkasa

Alkitab mengatakan: “*Sesudah itu, kita yang hidup, yang masih tinggal, akan diangkat bersama-sama dengan mereka dalam awan menyongsong Tuhan di angkasa. Demikianlah kita akan selama-lamanya bersama-sama dengan Tuhan*” (1Tes. 4:17). Dari ayat ini dapat diketahui, bahwa **Tuhan datang kembali di angkasa; kita akan diangkat ke dalam awan, kemudian akan selama-lamanya bersama dengan Tuhan.**

Kembali Dengan Cara yang Sama

Jadi Tuhan bukan datang lebih dulu di angkasa lalu datang ke bumi mendirikan kerajaan seribu tahun yang damai, juga bukan datang kembali setelahnya. Penjelasan tentang kerajaan seribu tahun di bumi berasal dari pemahaman akal pikiran manusia, karena para ahli Alkitab ingin menafsirkan rahasia yang rohani dengan pandangan jasmani, menafsirkan ayat-ayat Alkitab secara dipaksakan sehingga menghasilkan teori yang tidak sesuai dengan konteks maupun kebenaran firman Tuhan secara keseluruhan.

Mengenai keadaan kedatangan Tuhan Yesus yang kedua, Alkitab mengatakan: “*Yesus ini, yang terangkat ke sorga meninggalkan kamu, akan datang kembali dengan cara yang sama seperti kamu*”

melihat Dia naik ke sorga” (Kis. 1:9-11; Dan. 7:13; Yes. 19:1; Mat. 24:30; 26:64; Mrk. 14:62; Mat. 17:5; Luk. 21:27). Kehadiran dan penampakan Allah seringkali disertai awan, begitu pula pada zaman Perjanjian Lama. Alkitab mengatakan: *“Tampaklah kemuliaan TUHAN dalam awan”* (Kel. 16:10).

SETIAP MATA AKAN MELIHAT DIA

18 Pada saat Tuhan Yesus datang kembali dengan awan-awan, Yohanes melanjutkan, “...setiap mata akan melihat Dia, juga mereka yang telah menikam Dia...” (Why. 1:7). Ketika Yesus datang kembali, Ia menampakkan diri-Nya di angkasa, dan setiap mata di dunia akan melihat-Nya.

Yang Baik dan Yang Jahat Akan Dibangkitkan

Pada waktu itu, orang-orang yang sudah meninggal, yang baik maupun yang jahat akan dibangkitkan. Bahkan mereka yang telah menikam Dia juga akan melihat-Nya. **Mereka yang dulu menolak keselamatan dan yang sekarang menentang firman Tuhan akan melihat Dia dan menyesal dengan sedih, tetapi mereka yang diselamatkan akan diangkat ke dalam awan untuk bertemu dengan Tuhan**, kemudian tinggal bersama-sama dengan Tuhan selama-lamanya.

Hidup Kekal vs. Kengerian Kekal

Rasul Paulus juga pernah menuliskan dalam suratnya kepada jemaat di Korintus tentang kebangkitan yang dimaksudkan Tuhan, “...dalam sekejap mata, pada waktu bunyi nafiri yang terakhir. Sebab nafiri akan berbunyi dan orang-orang mati akan dibangkitkan dalam keadaan yang tidak dapat binasa dan kita semua akan diubah” (1Kor. 15:52).

Bahkan Daniel pun dalam kitab Daniel pernah menubuatkan kebangkitan yang dimaksud, “Dan banyak dari antara orang-orang

yang telah tidur di dalam debu tanah, akan bangun, sebagian untuk mendapat hidup yang kekal, sebagian untuk mengalami kehinaan dan kengerian yang kekal” (Dan. 12:2).

SEMUA BANGSA AKAN MERATAPI DIA

19 Hari kedatangan Tuhan adalah hari TUHAN yang hebat dan dahsyat itu, kesesakan besar yang belum pernah terjadi dan tidak akan terjadi lagi, bencana alam dan malapetaka buatan manusia akan datang bersama-sama (Mat. 24:30; Dan. 12:1). Karena itu, “... semua bangsa di bumi akan meratapi Dia...” demikianlah Yohanes menuliskan di pasal 1 ayat yang ke-7.

Alkitab mengatakan: “Orang akan mati ketakutan karena kecemasan berhubungan dengan segala apa yang menimpa bumi ini, sebab kuasa-kuasa langit akan goncang” (Luk. 21:25-27; Why. 6:16,17)

Murka Allah Akan Ditumpahkan

Masa sebelum Tuhan datang kembali adalah masa anugerah, hamba-hamba-Nya diutus untuk memberitakan Injil yang kekal, memimpin orang-orang bertobat dan kembali kepada-Nya. Tetapi orang jahat tetap saja berbuat jahat, “tidak juga bertobat dari perbuatan tangan mereka, mereka tidak berhenti menyembah roh-roh jahat... dan mereka tidak bertobat dari pembunuhan, sihir, percabulan dan pencurian” (Why. 9:20,21; 16:8-11).

Ketika pintu anugerah ditutup, tibalah hari besar murka Allah; saat itulah malapetaka ketujuh cawan murka terakhir ditumpahkan (Why. 15:8; seluruh pasal 16). Semua bangsa akan meratap, menunjukkan orang-orang berdosa yang tidak diselamatkan di bumi, mereka tidak dapat melepaskan diri dari malapetaka yang harus mereka alami.

AKU ADALAH ALFA DAN OMEGA

20 Peringatan akan kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kali, diakhiri dengan pernyataan Tuhan Yesus sendiri, “*Aku adalah Alfa dan Omega, firman Tuhan Allah, yang ada dan yang sudah ada dan yang akan datang, Yang Mahakuasa*” (Why. 1:8).

Pertama dan Terakhir

Dari frase “Aku adalah Alfa dan Omega,” kita dapat mengamati bahwa kedua kata ini adalah huruf pertama (Alfa) dan huruf terakhir (Omega) dalam abjad Yunani. Dalam terjemahan bahasa Inggris, setelah kedua kata ini ditambahkan frase “dari awal hingga akhir.” Frase tambahan ini menekankan bahwa Allah adalah Yang Awal dan Yang Akhir. Dengan kata lain, **Allah tidak ada awal dan tidak ada akhir, Ia ada untuk selama-lamanya** (Why. 21:6; 22:13).

Kutipan versi bahasa Yunani dari frase di atas adalah sebagai berikut: “*Ἐγώ εἰμι τὸ ἄλφα καὶ τὸ ὦ*” (*Ego imi to alfa ke to o*). Ἐγώ εἰμι secara harfiah dapat diterjemahkan menjadi “Aku, saya adalah...” seakan subyek orang pertama tunggal menjadi ganda. Namun, dalam struktur bahasa Yunani, penulisan tersebut bertujuan untuk memberikan penekanan pada subyek “Aku,” yaitu pada Tuhan Yesus yang sedang berfirman.

Sedangkan frase εἰμι τὸ ἄλφα καὶ τὸ ὦ, dapat diterjemahkan menjadi “...adalah Sang Alfa dan Sang O[mega].” Dengan kata lain, keseluruhan frase tersebut memberikan makna bahwa definisi dari Alfa (Yang Awal) dan Omega (Yang Akhir) adalah “Aku”—Tuhan Yesus. Atau, **Yesus tidak lain adalah Tuhan yang berkuasa dari sejak awal sampai pada masa akhir.**¹

Tuhan Berfirman

Kemudian, frase “firman Tuhan Allah” dalam bahasa Yunaninya adalah sebagai berikut: “λέγει κύριος ὁ θεός” (*legi kirios o theos*)— dapat diterjemahkan secara harfiah menjadi “Tuhan, Sang Allah, sedang berfirman...” dengan penekanan bahwa **perbuatan “berfirman” yang dilakukan oleh Allah sedang berlangsung.**

¹ Aland, Kurt et al. (2012). *Novum Testamentum Graece*. Edisi ke-28. Stuttgart: Deutsche Bibelgesellschaft. Edisi Elektronik.

ADA, SUDAH ADA, AKAN DATANG (2)

21 Setelah menyatakan diri-Nya sebagai “Alfa dan Omega,” Yesus melanjutkan perkataan-Nya, “Yang ada dan yang sudah ada dan yang akan datang, Yang Mahakuasa” (Why. 1:8).

Kekal Adanya

Terjemahan Alkitab versi bahasa Inggris dan bahasa Jepang sama seperti terjemahan mandarin versi *Lü Chen Chung (Luzhenzhong—Today’s Chinese Version—TCV*, yaitu “yang sekarang ada dan yang telah ada sebelumnya dan yang akan datang...” Pernyataan ini menyatakan **keberadaan Allah itu kekal adanya dan Allah adalah sumber segala sesuatu—dari dulu sampai sekarang tidak pernah berubah** (Yes. 43:10; 44:6). Jelaslah bahwa Tuhan Allah dalam Perjanjian Lama adalah Yesus dalam Perjanjian Baru, yang adalah Allah Yang Kekal, juga Yang Maha-kuasa. Allah adalah maha kuasa, nubuatNya pasti digenapi, benar-benar dapat dipercaya.

Kedatangan-Nya Berlangsung

Dalam bahasa Yunani, bagian akhir dari ayat 8 berbunyi, “ὁ ὢν καὶ ὁ ἦν καὶ ὁ ἐρχόμενος, ὁ παντοκράτωρ” (*o on ke o in ke o erkhomenos, o pantokrator*), yang diterjemahkan secara harfiah menjadi “Dia—yang keberadaannya sedang berlangsung—dan Dia—yang keberadaannya telah ada sebelumnya—dan Dia—yang kedatangan-Nya sedang berlangsung, Dia—Sang Maha-kuasa.

Hal yang perlu diperhatikan adalah bagian ketiga, ὁ ἐρχόμενος. Jika dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris menerjemahkan frase tersebut dalam bentuk futur atau masa yang akan

datang, bahasa Yunani justru menempatkannya sejajar dengan “keberadaan-Nya yang sedang berlangsung” (ὁ ὢν). Artinya, ὁ ἐρχόμενος secara struktur tidak menggunakan kala futur atau masa depan, melainkan dalam kala sekarang progresif—**kedatangan Tuhan yang kedua kali adalah suatu perbuatan dalam kala sekarang yang sedang berlangsung**. Dengan kata lain, proses kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kali sedang berlangsung menurut sudut pandang Tuhan dan kedatangan-Nya sudah dekat.

WAHYU 1:9

PERKENALAN DIRI YOHANES

22 “Aku, Yohanes, saudara dan sekutumu dalam kesusahan, dalam Kerajaan dan dalam ketekunan menantikan Yesus, berada di pulau yang bernama Patmos oleh karena firman Allah dan kesaksian yang diberikan oleh Yesus” (Why. 1:9).

Saudaramu dan Sekutumu

Perkataan di atas adalah pengenalan diri Yohanes, yang mendapat penglihatan dan menulis kitab ini, untuk menyatakan status dan wewenangnya, juga untuk menunjukkan sikap yang tulus. Dia mengatakan “aku, Yohanes, saudaramu”, perkataan ini sangat akrab dan dapat dipercaya.

Dikatakan pula, “sekutumu dalam kesusahan, dalam Kerajaan dan dalam ketekunan menantikan Yesus.” Jelaslah, Yohanes adalah saudara rohani dalam kesusahan. Juga oleh karena firman Allah dan kesaksian untuk Yesus, ia diasingkan di Pulau Patmos.

Berdasarkan cerita umat kudus masa permulaan, Yohanes dihukum dengan pengasingan di pulau itu. Dari sini dapat diketahui bahwa penglihatan yang dilihat Yohanes terjadi di pulau itu, karena ayat-ayat berikutnya mencatat hal-hal yang ia lihat dalam penglihatan.

Menjadikan Teladan

Umat Kristen sejati harus meneladani Yohanes, yang mengalami berbagai macam kesusahan **agar imannya ditempa, sehingga dapat memelihara firman dalam ketekunan, melakukan kehendak**

Bapa di sorga, tidak diombang-ambingkan oleh arus dunia, dan dapat betahan sampai kepada kesudahannya.

Alkitab mengatakan: *“Dalam dunia kamu menderita penganiayaan, tetapi kuatkanlah hatimu, Aku telah mengalahkan dunia”* (Yoh. 16:33); dikatakan pula: *“Untuk masuk ke dalam Kerajaan Allah kita harus mengalami banyak sengsara”* (Kis. 14:22). Karena kesengsaraan menimbulkan ketekunan (Rm. 5:3), penderitaan ringan yang sekarang ini, mengerjakan bagi kita kemuliaan kekal yang melebihi segala-galanya, jauh lebih besar dari pada penderitaan kita (2Kor. 4:17; Rm. 8: 17-18; 1Ptr. 4:12-14).

WAHYU 1:10-11

YOHANES DIKUASAI ROH

23 Setelah memperkenalkan diri sebagai saudara dan sekutu para jemaat dalam kesusahan dan ketekunan menantikan Yesus, Yohanes melanjutkan kembali, “Pada hari Tuhan aku dikuasai oleh Roh dan aku mendengar dari belakangku suatu suara yang nyaring, seperti bunyi sangkakala” (Why. 1:10).

Melalui Roh

Alkitab versi bahasa Inggris New King James mencatatkan, “I was in the Spirit on the Lord’s Day” (terjemahan Indonesia: “Saya telah berada di dalam Roh saat hari Tuhan”). Sedangkan dalam bahasa Yunani, dicatatkan sebagai berikut: “ἔγενόμην ἐν πνεύματι...” (*egenomin en pnevmati*), yang secara harfiah dapat diterjemahkan sebagai: “**Saya telah berada dalam suatu kondisi—yang disebabkan oleh (melalui) Roh,**” dengan kata preposisi ἐν merujuk pada cara yang menyebabkan Yohanes berada dalam suatu kondisi tersebut, yaitu melalui Roh.

Dalam Dunia Roh

Yohanes menuliskan bahawa ia berada pada hari Tuhan, dalam Roh – yaitu tubuh masuk ke dalam dunia Roh, sama seperti kata Paulus, ia diangkat ke tingkat yang ketiga dari sorga, entah di dalam tubuh atau di luar tubuh, ia tidak tahu (2Kor. 12:1-4); atau seperti Petrus, rohnya diliputi kuasa ilahi, tampak olehnya langit terbuka (Kis. 10:9-13); juga seperti Yehezkiel: “kekuasaan TUHAN meliputi aku dan Ia membawa aku ke luar dengan perantaraannya dan menempatkan aku di tengah-tengah lembah” (Yeh.

37:1); kesemuanya itu dirasakan dalam samar-samar ketika dikuasai oleh Roh dan masuk ke dalam dunia Roh.

Oleh karena itu, apa yang dilihat dan didengar dalam dunia roh mempunyai lambang atau simbol, maka tidak boleh diartikan berdasarkan apa yang dilihat. Ketika dikuasai oleh Roh, nabi-nabi dan rasul-rasul masuk ke dalam dunia roh dan mendapat penglihatan, juga demikian adanya. Tetapi manusia duniawi tidak menerima apa yang berasal dari Roh Allah, sebab hal itu hanya dapat dinilai secara rohani (1Kor. 2:13-14). Jadi, perkataan “pada hari Tuhan aku dikuasai oleh Roh”, kalau tidak ada pengenalan yang jelas, apabila pada titik tolak telah salah mengenalnya, maka dalam penafsiran terhadap seluruh kitab ini akan terdapat banyak kesalahan.

Pada hari Tuhan, tubuh Yohanes dikuasai oleh Roh dan masuk ke dalam dunia roh, bagaikan hadir pada hari Tuhan dan melihat hal-hal yang akan terjadi, yang dinyatakan sebelumnya. Yaitu hal-hal sekarang dan hal-hal yang harus terjadi kelak dinyatakan lebih dulu kepada Yohanes. Oleh karena itu dalam kitab ini, setiap ada petunjuk yang penting atau perubahan yang baik, Yohanes dikuasai dulu oleh Roh, dan di dalam Roh melihat dan mendengar kejadian itu. Seperti dalam 4:1,2; 17:3; 21:10, semuanya sama, dikuasai oleh Roh dan masuk ke dalam dunia roh, melihat dan mendengar di dalam dunia roh.

PADA HARI TUHAN

24 Kemudian, ayat 10 mencantumkan frase “pada hari Tuhan,” saat Yohanes dikuasai oleh Roh. Kebanyakan penafsir Kitab Wahyu menganggap bahwa “hari Tuhan” menunjukkan hari pertama dalam satu minggu, yaitu hari Minggu (1Kor. 16:2; Kis. 20:7). Tetapi aliran gereja tertentu menganggap bahwa hari itu adalah hari Sabat, dengan mengutip Anak Manusia adalah Tuhan atas hari Sabat (Mrk. 2:28). Kedua anggapan ini salah.

Hari Milik Tuhan

Jika tidak memiliki pengenalan yang baik tentang hari Tuhan, kitab ini tidak akan dipahami dengan baik. Dalam bahasa asalnya, “hari Tuhan” terdapat perbedaan bentuk tata bahasa. Versi bahasa Yunani berbunyi: “ἐν τῇ κυριακῇ ἡμέρᾳ” (en ti kiriaki imera), yang secara harfiah diterjemahkan menjadi: **“pada hari itu, hari yang dimiliki / dipunyai oleh Tuhan.”** Dan kata “Tuhan,” Yohanes justru menggunakan κυριακῇ (yang menjadi kepunyaan Tuhan)—kata adjektiva atau kata sifat, bukan κύριος (Tuhan, Tuan)—kata benda. Artinya, κυριακῇ sedang menerangkan kata benda ἡμέρᾳ (“hari”).

Hari Kristus Yesus

Saat ini kita belum memasuki hari Tuhan yang menakutkan itu, dan surat kepada tujuh jemaat termasuk pada masa sekarang, belum terdapat hal-hal serius yang muncul. Namun hari Tuhan maju berangsur-angsur tanpa manusia sadari. Seperti kata Tuhan, permulaan penderitaan dan kesukaran besar yang belum pernah terjadi dan tidak akan terjadi lagi, semuanya ada dalam masa

penderitaan, yang pada mulanya orang-orang tidak menyadari ada hal-hal yang mengejutkan akan muncul.

Hari Tuhan adalah hari Kristus Yesus (Flp. 1:6; 2:16; 2Tes. 2:2; 1Tes. 5:2). Kedatangan hari Tuhan menandai dimulainya penghakiman, dan orang-orang berdosa dibinasakan (1Kor. 1:7, 8; 5:5; 2Ptr. 3:10; Kis. 17:31), juga hari TUHAN dalam kitab nubuat Perjanjian Lama (Lihat: Yes. 10:20-23; 13:6-11; Yl. 2:1-3; Zef. 1:14-18). Dikatakan pula, “hari itu” juga menunjukkan hari TUHAN, seperti yang dinubuatkan oleh nabi Yoel, “*Wahai, hari itu! Sungguh, hari TUHAN sudah dekat, datangnya sebagai pemusnahan dari Yang Mahakuasa*” (Yl. 1:15) (Lihat: Mal. 4:1, 5; Yeh. 30:1-3; Yl. 2:1, 11, 31).

Hari Tuhan, hari Kristus Yesus, hari TUHAN, atau hanya dikatakan “hari itu”, semuanya menunjukkan hari Yesus akan datang. Saatnya penghakiman terhadap dunia dimulai, dan pada rumah Allah sendiri yang pertama-tama dihakimi. (Why. 2, 3) Jika penghakiman itu dimulai pada kita, bagaimanakah kesudahannya dengan mereka yang tidak percaya pada Injil Allah? (1Ptr. 4:17)

SUATU SUARA YANG NYARING

25 Saat Yohanes dikuasai oleh Roh, ia berkata, “*Aku mendengar dari belakangku suatu suara yang nyaring, seperti bunyi sangkakala*” (Why. 1:10). Suara itu berasal dari belakang Yohanes, menunjukkan pertanda hari yang kemudian, bukan mengenai hal-hal waktu itu yang dikatakan di bagian depan.

Seperti Bunyi Sangkakala

Frase “Suatu suara yang nyaring, seperti bunyi sangkakala” menunjukkan suasana yang hebat, untuk menyatakan wibawa Allah yang agung. Setiap kali Allah mengumumkan atau memperingatkan hal yang penting, suasana yang hebat dan kewibawaan Allah yang agung selalu dinyatakan, seperti pada waktu mengumumkan Sepuluh Perintah Allah, bunyi sangkakala sangatlah keras (Kel. 19:16,19; 20:18). Juga seperti meniup sangkakala untuk memperingatkan bahwa hari TUHAN sudah dekat (Yl. 2:1), dan juga meniup sangkakala untuk mengumpulkan orang-orang pilihan-Nya (Mat. 24:31; 1Tes. 4:16; 1Kor. 15:52).

APA YANG ENKAU LIHAT

26 Dan suara nyaring yang seperti bunyi sangkakala tersebut berkata, “*Apa yang engkau lihat, tuliskanlah di dalam sebuah kitab*” (Why. 1:11). Perkataan ini menunjukkan bahwa **di dalam penglihatan Allah memerintahkan Yohanes, supaya semua hal yang ia lihat, yaitu semua penglihatan di dalam kitab ini, harus dituliskan di dalam sebuah kitab**, atau di dalam sebuah gulungan kitab, yang menunjukkan seluruh kitab Wahyu.

Lihat dan Tulis

Jika Yohanes tidak menuliskannya untuk disimpan, hanya menyampaikannya secara lisan, di kemudian hari pasti akan muncul banyak kitab palsu, dan naskah asli yang benar tidak akan diperoleh. Oleh sebab itu Allah memerintahkan Yohanes agar ia mencatat sembari menyaksikan, agar di kemudian hari tidak terjadi kesalahan. Hal ini membuktikan betapa berhati-hatinya penulisan kitab ini.

Tulis untuk Sampaikan

Tujuan penulisan kitab Wahyu adalah untuk disampaikan kepada tujuh jemaat, yaitu jemaat di Efesus dan yang lainnya. Ketujuh jemaat itu adalah jemaat yang ada pada waktu itu; namun, saat itu masih ada jemaat yang lainnya, seperti Miletus, Kolose dan sebagainya, semuanya berada di sekitarnya.

Lalu, mengapa hanya ketujuh jemaat itu yang dipilih? Karena keadaan ketujuh jemaat itu dengan tepat mewakili jemaat pada akhir zaman rasul-rasul, dan dapat melambangkan gereja rohani pada akhir zaman. Tujuh melambangkan kesempurnaan atau keseluruhan.

Perlambangan Rohani

Oleh karena itu, ketujuh jemaat itu melambangkan seluruh gereja rohani sekarang ini, bukan ditulis hanya untuk ketujuh jemaat waktu itu. Jika hanya terbatas pada ketujuh jemaat waktu itu, maka kitab Wahyu sudah lama telah kehilangan fungsinya, tidak dapat disebut sebagai kitab nubuat, juga tidak bernilai untuk diselidiki.

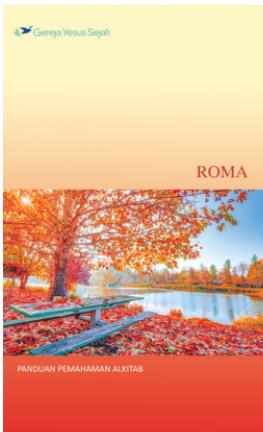
Atau dikatakan ketujuh jemaat melambangkan sejarah gereja tujuh zaman, dan menubuatkan perubahan gereja tiap-tiap zaman. Jika teori dibuat berdasarkan ini, maka sama sekali tidak ada hubungannya dengan kedatangan Kristus yang kedua, bukankah telah terlepas dari judul kitab Wahyu? Karena kitab Wahyu adalah kitab nubuat tentang kedatangan Yesus yang kedua, seluruh kitab ditulis untuk hal kedatangan Tuhan yang kedua.



PENDALAMAN ALKITAB

Kisah Para Rasul

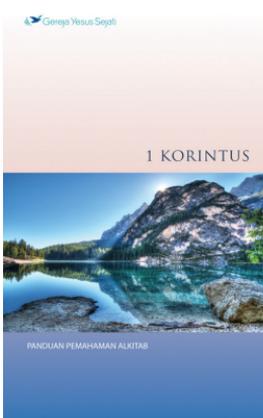
- Membahas Kitab Kisah Para Rasul
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 432 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Roma

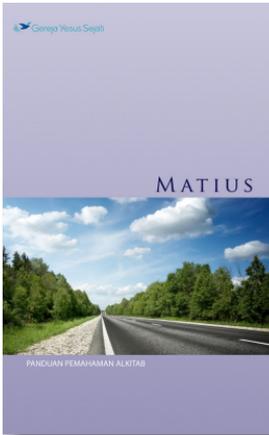
- Membahas Kitab Roma
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 192 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

1 Korintus

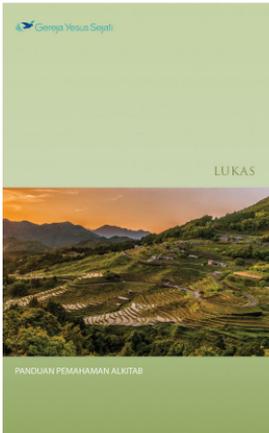
- Membahas Kitab 1 Korintus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 166 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Matius

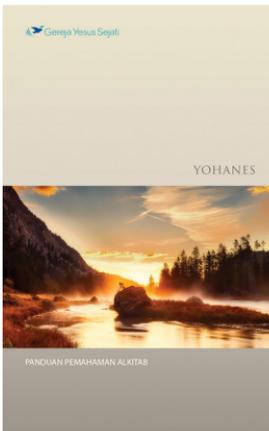
- Membahas Kitab Matius
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 296 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Lukas

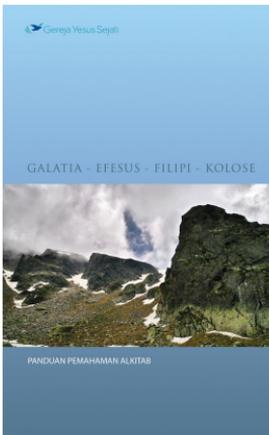
- Membahas Kitab Lukas
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 315 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Yohanes

- Membahas Kitab Yohanes
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 386 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Galatia - Efesus - Filipi - Kolose

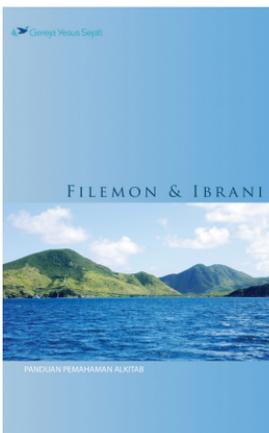
- Membahas Kitab Galatia - Efesus - Filipi - Kolose
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 318 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Tesalonika - Timotius - Titus

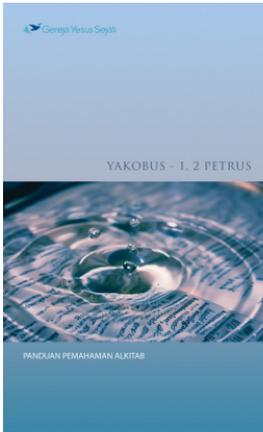
- Membahas Kitab Tesalonika - Timotius - Titus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 284 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Filemon & Ibrani

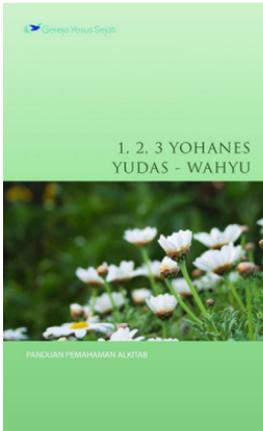
- Membahas Kitab Filemon & Ibrani
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 203 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Yakobus - 1-2 Petrus

- Membahas Kitab Yakobus - 1-2 Petrus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 204 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

1,2,3 Yohanes - Yudas - Wahyu

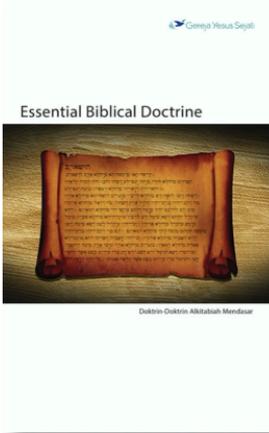
- Membahas Kitab 1,2,3 Yohanes - Yudas - Wahyu
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 352 halaman



DIKTAT SEJARAH

Gereja Yesus Sejati

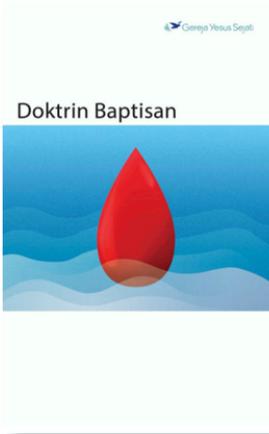
- Menceritakan peristiwa sejarah berdirinya Gereja Yesus Sejati sampai hari ini
- Tebal Buku : 342 halaman



ESSENTIAL BIBLICAL DOCTRINE

Doktrin-doktrin Alkitabiah Mendasar

- Membahas tentang Doktrin-doktrin yang terdapat di Alkitab
- Memperdalam pengenalan kita akan Tuhan dan Firman-Nya
- Tebal Buku : 377 halaman



DOKTRIN BAPTISAN

- Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Baptisan Air dan menafsirkan ayat-ayat Alkitab
- Tebal Buku : 402 Halaman



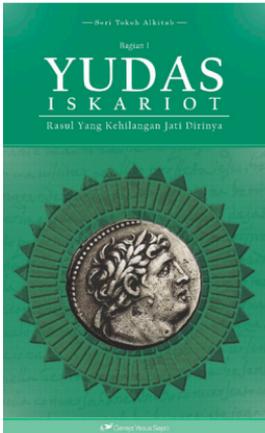
DOKTRIN SABAT

- Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Sabat dan mengapa kita harus menguduskan hari Sabat
- Tebal Buku : 228 Halaman



7 DEADLY SINS (TUJUH DOSA YANG MEMATIKAN)

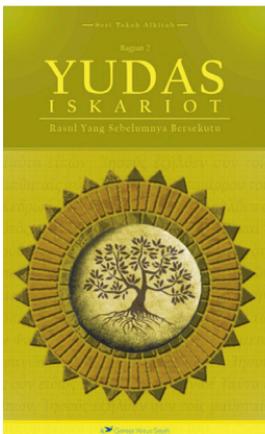
- Pembahasan 7 dosa yang membawa kepada maut yang tanpa sadar sering kita lakukan
- Tebal Buku : 206 halaman



YUDAS ISKARIOT

Rasul Yang Kehilangan Jati Dirinya

- Peringatan dari kehidupan, pergumulan hati serta ketidak-waspadaan Yudas Iskariot
- Fakta seputar Injil Barnabas
- Tebal Buku : 204 halaman



YUDAS ISKARIOT 2

Seri Tokoh Alkitab

- Tebal Buku : 105 halaman



KAYA ATAU MISKIN

- Berisi kumpulan renungan dari kisah dan pengalaman hidup berbagai jemaat GYS.
- Tebal Buku : 182 halaman



PANDUAN BERKELUARGA : CINTA YANG MELAMPAUI ANGGUR

- Hubungan cinta kasih antara pria dan wanita dari sudut pandang kitab Kidung Agung.
- Tebal Buku : 187 halaman



WHEN 2 BECOME 3

Panduan Persekutuan Suami Istri dan Persekutuan berkeluarga, Seri ke-1

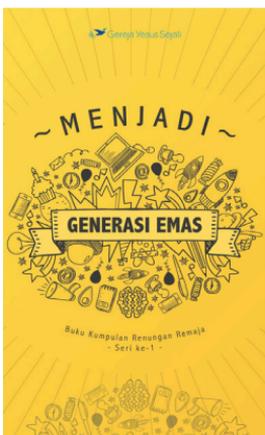
- Panduan bagi muda-mudi yang baru berkeluarga
- Panduan ketika akan menjadi orang tua
- Tebal Buku : 176 halaman



KUMPULAN RENUNGAN

Perkataan Mulutmu

- Kumpulan renungan yang membahas:
 - Mempraktekan Iman
 - Peristiwa-peristiwa yang terjadi disekeliling kita
 - Renungan seputar Kidung Rohani
 - Renungan tentang lima roti dan dua ikan
- Tebal Buku : 264 halaman



MENJADI GENERASI EMAS

Buku kumpulan renungan remaja, Seri ke-1

- Renungan seputar pergaulan & pergumulan yg dihadapi oleh para remaja
- Tebal Buku : 136 halaman



DOMBA KE-100

Buku Kumpulan Kesaksian Pemuda - Pemuda

- Berisi kumpulan pengalaman rohani yang dialami oleh pemuda - pemudi, bagaimana mereka dapat merasakan kasih Tuhan dalam kehidupan mereka.
- Tebal Buku : 90 halaman



BERTANDING SAMPAI MENANG

Buku Kumpulan Renungan Singkat Seorang Tunanetra

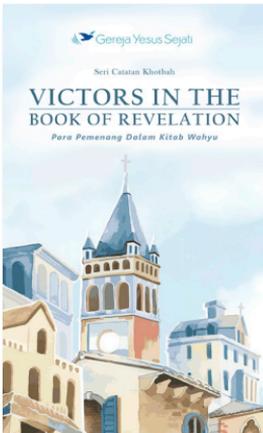
- Tebal Buku : 150 halaman



BERCERMIN DAHULU

Buku Renungan & Kesaksian

- Tebal Buku : 107 halaman



VICTORS IN THE BOOK OF REVELATION

Seri Catatan Khotbah

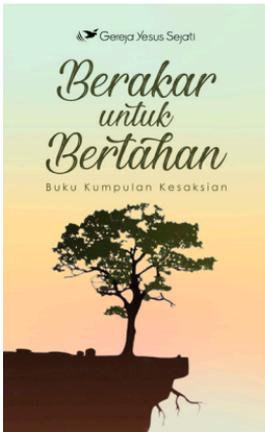
- Tebal Buku : 109 halaman



BERMUSIK DI GEREJA

Catatan seorang jemaat seputar musik dan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari maupun bergereja

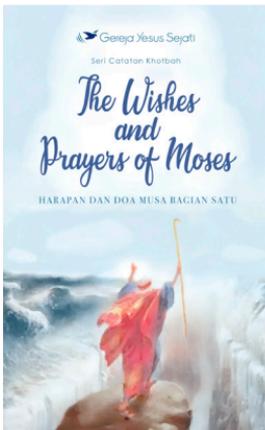
- Tebal Buku : 139 halaman



BERAKAR UNTUK BERTAHAN

Seri Kumpulan Kesaksian para jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia

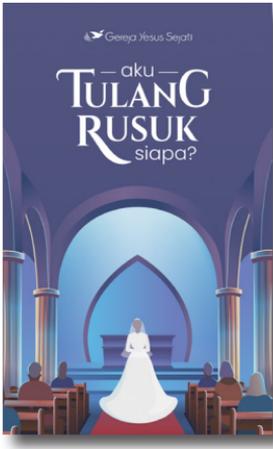
- Tebal Buku : 113 halaman



THE WISHES AND PRAYERS OF MOSES

Seri Catatan Khotbah

- Tebal Buku : 101 halaman



AKU TULANG RUSUK SIAPA?

Buku Kumpulan Kesaksian
Jemaat-Jemaat Gereja
Yesus Sejati Indonesia,
Seri Pernikahan Seiman

- Tebal Buku : 109 halaman



MEMBUKA SELUBUNG KITAB WAHYU

Bagian Satu

Buku pembahasan rinci ayat per ayat dari Kitab Wahyu yang disertai dengan aplikasi kehidupan sehari-hari dan dengan penambahan yang sudah diperbaharui pada pemahaman bahasa Yunaninya.

 Gereja Yesus Sejati

Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati
Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C
Sunter Danau Indah, Jakarta 14350 - Indonesia
<http://tjc.org/id>
© 2021 Gereja Yesus Sejati